

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS II MIN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NAFISAH FAUZI
NIM. 190209012

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M /1446 H**

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
SISWA KELAS II MIN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh,

NAFISAH FAUZI

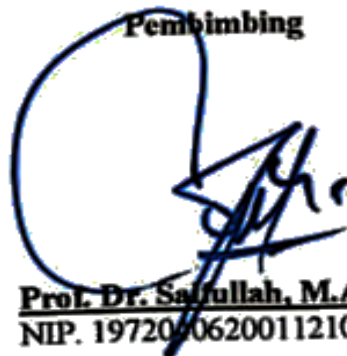
NIM. 190209012

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

جامعة الرانيرى

Disetujui Oleh,

Pembimbing



**ProL. Dr. Saifullah, M.Ag
NIP. 197201062001121001**

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA
KELAS II MIN 5 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 13 Juni 2024
6 Dzulhijjah 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Prof. Dr. Saifullah, M.Ag
NIP. 197204062001121001

Sekretaris,


Raihan Permata Sari, M.Pd.I

Penguji I,


Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed
NIP. 196505162000031007

Penguji II


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122007



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisah Fauzi
NIM : 190209012
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas II MIN 5 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 5 Juni 2024

Yang menyatakan,



Nafisah Fauzi

NIM. 190209012

ABSTRAK

Nama : Nafisah Fauzi
NIM : 190209012
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas II MIN 5 Banda Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Saifullah, M. Ag
Kata Kunci : Model *Learning Cycle* dan Hasil Belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran PKn disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penerapan model belajar dan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Learning Cycle* pada pembelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh, bagaimana aktivitas guru melalui penerapan model *Learning Cycle* pada pembelajaran PKn kelas II MIN 5 Banda Aceh, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Learning Cycle* pada pelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar melalui penerapan model *Learning Cycle* pada pembelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dalam setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas II MIN 5 Banda Aceh, terdapat permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah, disebabkan karena belum menggunakan model pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas guru, peserta didik serta menganalisis hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* 5E di MIN 5 Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen digunakan lembar observasi aktivitas guru, peserta didik dan lembar tes. Teknik analisis observasi aktivitas guru, peserta didik dan hasil tes. Hasil analisis aktivitas guru siklus I 86,76% dan siklus II 91,2%. Aktivitas peserta didik siklus I 80,26% dan siklus II 86,80%. Hasil belajar siklus I 73,33% sedangkan siklus II 85,33% dimana siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* 5E dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

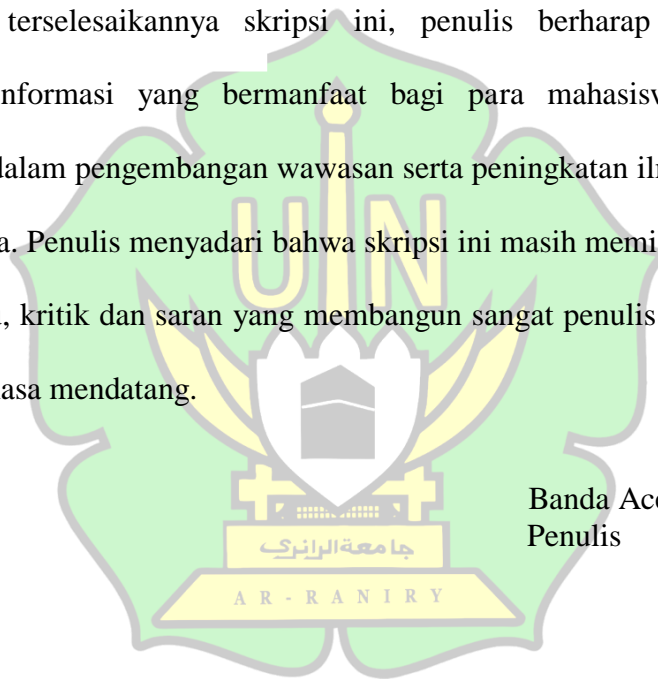
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**Penerapan Model *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II MIN 5 Banda Aceh**" dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnahnya sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D, beserta Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Saifullah, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan waktu serta perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf yang telah membantu penulis selama ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Bakhtiar, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala MIN 5 Banda Aceh, serta dewan guru dan para peserta didik yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, materi, maupun moral. Terima kasih atas kesabaran dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita terus dapat memperbaiki kekurangan dan menambah apa yang diperlukan di masa depan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis berharap semoga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa/i dan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan serta peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.



Banda Aceh, 05 Juni 2024
Penulis

Nafisah Fauzi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	11
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	11
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> ...	17
B. Hasil Belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	18
2. Ciri-Ciri Perubahan Hasil Belajar	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
4. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> Terhadap Hasil Belajar.....	24
C. Materi PKn.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	16
Gambar 3.1 Siklus Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 4.1 Grafik Aktifitas Guru Setiap Siklus I dan II.....	65
Gambar 4.2 Grafik Aktifitas Siswa Setiap Siklus I dan II	66
Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	67



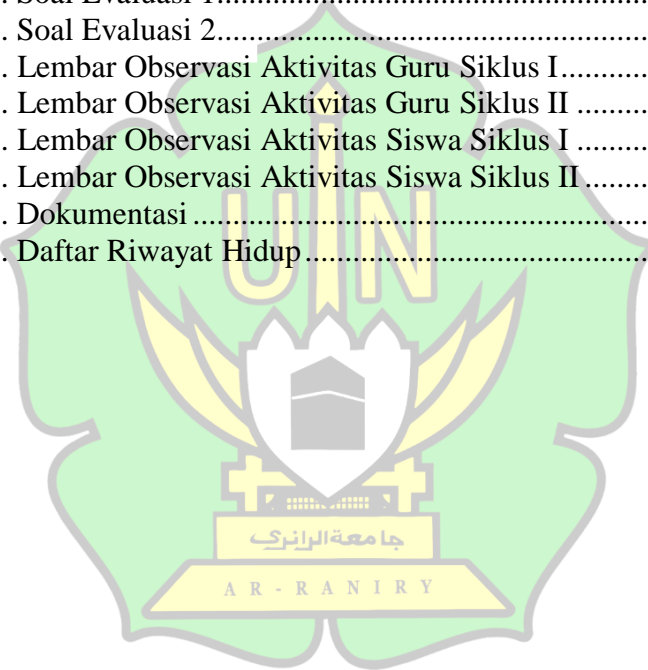
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	39
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	39
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MIN 5 Banda Aceh	41
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan (Sebelum Menerapkan Model <i>Learning Cycle</i>)	42
Tabel 4.3 Hasil Temuan Aktivitas Guru Siklus I	46
Tabel 4.4 Hasil Temuan Aktivitas Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Peserta Didik Siklus I.....	52
Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Tindakan Pembelajaran Siklus I	53
Tabel 4.8 Hasil Temuan Aktivitas Guru Siklus II.....	56
Tabel 4.9 Hasil Temuan Aktivitas Siswa Siklus II	58
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	60
Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Peserta Didik Siklus II.....	62
Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Tindakan Pembelajaran Siklus II	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh	76
Lampiran 2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	77
Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari MIN 5 Banda Aceh	78
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	79
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	84
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik 1	89
Lampiran 7. Lembar Kerja Peserta Didik 2	91
Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik 3	93
Lampiran 9. Lembar Kerja Peserta Didik 4	95
Lampiran 10. Soal Evaluasi 1.....	98
Lampiran 11. Soal Evaluasi 2.....	100
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	102
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	104
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	106
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	108
Lampiran 16. Dokumentasi	110
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	112



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan interaktif yang melibatkan siswa dan gurunya. Guru perlu memiliki pengetahuan tentang taktik dan prosedur belajar mengajar yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran. Suatu model pembelajaran diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran seorang guru. Interaksi antara siswa, guru, dan materi pendidikan di ruang kelas merupakan proses pembelajaran.¹

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah suatu sistem yang berupaya membantu proses belajar siswa. Terdiri dari sejumlah peristiwa yang direncanakan dan diselenggarakan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu pembelajaran efektif siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berbagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran agar proses belajar di kelas lebih menyenangkan dan menumbuhkan kemampuan peserta didik.²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

¹Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublis, 2017), hlm. 13

²Galih Istiningsih, "Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa pada Siswa Sekolah Dasar". *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol II No. 2, 2018, hlm. 95.

sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, bahan, media dan alat.³

Model *learning cycle* sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran *learning cycle* yaitu suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari fase-fase yang diorganisasikan dan menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan proses belajar mengajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Model *learning cycle* ini memiliki tujuan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun berkelompok. Sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran.⁴

Rancangan model pembelajaran *learning cycle* ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berimplikasi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku lebih lanjut, dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang telah diperoleh oleh peserta didik merupakan suatu pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang dikaji dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 55.

⁴ Silvia Fitriyani, "Penerapan Model Learning Cycle pada Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Pena Ilmiah. Vol. 1 No. 1, 2016, hlm 514

pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Model *learning cycle* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain. peserta didik mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, mengoptimalkan dirinya terhadap permasalahan yang terjadi. Juga mampu meningkatkan pembelajaran lebih aktif, kreatif, bertanggung jawab dan menjadi lebih bermakna.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bagian dari kurikulum pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang baik. PKn memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sistem pemerintahan, hukum, sejarah, ideologi negara, serta nilai-nilai moral dan etika. Beberapa konsep yang sering diajarkan meliputi demokrasi, hak asasi manusia, keberagaman, dan toleransi. Pelajaran PKn bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang aktif dalam masyarakat, memahami prinsip-prinsip demokrasi, dan memiliki rasa cinta serta tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. PKn membentuk budi pekerti siswa, tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang positif, dan warga negara yang berbudi luhur. Dengan demikian, pendidikan kewabertujuan untuk mengantisipasi krisis moral serta berkontribusi dalam membina generasi muda.⁵

⁵Anatasya Ervina dan Dewi Dinie Anggareni, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.9, Nomor.2, 2021. h. 291-304

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala saat mengikuti pelajaran PKn. Beberapa kendala tersebut meliputi tingkat pemahaman materi yang sulit, kurangnya minat terhadap pelajaran tersebut, kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta metode pengajaran yang mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti ketidakpahaman terhadap pentingnya pelajaran PKn atau ketidakmampuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri juga dapat menjadi kendala. Sesuai dengan pernyataan Magdalena bahwa, hambatan yang muncul selama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mencakup kesulitan siswa dalam memahami materi yang dianggap terlalu kompleks, kurangnya partisipasi siswa selama proses pengajaran, serta keterbatasan peralatan yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran.⁶ Diperlukan pendekatan yang kreatif dan menarik agar anak-anak dapat lebih terlibat dan memahami pelajaran PKn dengan baik.

Pembelajaran yang efektif biasanya dilakukan dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk memicu keingintahuan siswa, seperti menggunakan pendekatan *learning cycle* untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam proses belajar. *Learning cycle* adalah suatu model pengajaran yang menerapkan prinsip-prinsip konstruktivis. Dalam pandangan konstruktivisme, pembelajaran dianggap sebagai upaya pengaturan diri untuk menyelesaikan konflik kognitif yang sering timbul melalui pengalaman nyata, diskusi bersama,

⁶ Magdalena Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang", *Bintang* Vol.2, Nomor. 3, 2020, h. 418-430.

dan penafsiran.⁷ Model *learning cycle*, atau rangkaian pembelajaran, adalah metode pembelajaran yang menekankan bahwa proses belajar merupakan rangkaian tahap yang berulang. Pendekatan ini menyoroti pengalaman langsung, introspeksi, dan pemahaman konsep yang mendalam. Salah satu model *learning cycle* yang terkenal adalah model 5E, yang terdiri dari lima tahap: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*.

Kebutuhan siswa dalam pendidikan wajib dipenuhi oleh guru, guru yang mampu memahami kebutuhan siswa dan merancang strategi yang sesuai memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep, serta merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁸ Guru SD harus berperan penting dalam memenuhi kebutuhan siswa. Penerapan model *learning cycle* adalah salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengefektifkan proses pemenuhan kebutuhan siswa sehingga pencapaian hasil belajar menjadi optimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bursial, hasil belajar menggunakan metode *learning cycle* mendapatkan hasil yang positif, karena terdapatnya peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan metode ini.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan rekannya mendapat hasil

⁷ Taufiq, Muhamad. "Remediiasi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 5E", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* Vol 1, Nomor 2, 2012.

⁸ Rahmadani, Annisa, et al. "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060822 Medan", *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol 2, Nomor 1, 2024, h. 54-71.

⁹ Busrial, Busrial, "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa psada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)", *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (jiepp)* Vol 2, No 1, 2022, h. 1-8.

yang baik, karena terdapatnya pengaruh yang positif signifikan saat menggunakan model *learning cycle*.¹⁰

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal peneliti pada siswa kelas II di MIN 5 Banda Aceh, terdapat kategori tidak mencapai nilai yang baik. Adapun nilai rata-rata dari hasil belajar siswa sebelum melakukan Tindakan sebanyak 65,83% dengan kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya, kurang aktif serta responsif saat mengikuti pembelajaran dan masih ada nilai siswa yang di bawah standar KKM dengan nilai 75. Situasi ini menarik minat peneliti untuk mengadakan studi ini, sementara sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang baik, dinilai dari akreditasi sekolah yang mendapat peringkat "A". Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan model *learning cycle* dengan harapan dapat mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan konteks tersebut, penulis tertarik untuk meneliti topik ini dengan judul **“Penerapan Model *Learning Cycle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas II MIN 5 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Kartini, Putri, Amrul Bahar, and Elvinawati Elvinawati, "Studi Perbandingan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan *Guided Discovery Learning* Menggunakan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa", *Alotrop* Vol 5, No 1, 2021, h. 11-18.

1. Bagaimana aktivitas peserta didik melalui penerapan model *learning cycle* pada pembelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas guru melalui penerapan model *learning cycle* pada pembelajaran PKn kelas II MIN 5 Banda Aceh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *learning cycle* pada pelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis aktivitas peserta didik melalui penerapan model *learning cycle* pada pembelajaran PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis aktivitas guru melalui penerapan model *learning cycle* pada pembelajaran PKn kelas II MIN 5 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *learning cycle* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas II MIN 5 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, antara lain secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara Teoritis

1. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman.

2. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan studi ini bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian serupa dan memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

1. Untuk murid, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka saat mengikuti kegiatan sekolah.
2. Bagi pengajar, diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan prestasi belajar murid serta menjadi langkah pencegahan dan penanganan untuk murid yang memiliki prestasi belajar rendah.
3. Untuk lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kompetensi pengajar dan mutu pendidikan.
4. Bagi para peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan model *learning cycle* di sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar murid..

E. Definisi Operasional

Agar dapat mengurangi kemungkinan adanya kesalahpahaman dan mempermudah pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, peneliti akan menguraikan definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model *learning cycle* “5e”

Model *learning cycle* "5E" adalah serangkaian tahapan yang diatur dengan baik, memungkinkan siswa untuk aktif terlibat sehingga mereka dapat mencapai

kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran.¹¹ Model *Learning "5E"* melibatkan lima tahap, yakni *engagement, exploration, explanation, elaboration,* dan *evaluation*, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, yang diukur melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar mengacu pada pencapaian yang telah diperoleh oleh siswa setelah terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa beberapa indikator keberhasilan belajar mencakup: (1) pemahaman yang baik terhadap materi pengajaran dengan pencapaian prestasi tinggi, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan (2) pencapaian perilaku sesuai dengan tujuan pengajaran/instruksional tertentu, baik secara individu maupun dalam kelompok.¹³ Indikator tercapainya hasil belajar yang dilakukan, diukur melalui ketercapaian nilai yang sesuai standar KKM dengan skor 75, akan dibandingkan dengan capaian skor yang capai oleh siswa.

3. Materi PKn

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.¹⁴ Pelajaran PKn

¹¹ Jaya, I. Komang Gangga Parama, and Luh Indrayani, "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 9, No 1, 2021, h. 34-43.

¹² Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 28

¹³ Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

¹⁴ Ruminiati, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". (Jakarta : Rineka Cipta. 2007).h.20

merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan efektif. Materi PKn dalam penelitian ini adalah Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan Subtema 1 Hewan disekitarku.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *learning cycle* 5E muncul pertama kali pada tahun 1967 diperkenalkan oleh Robert Karplus dan Their dalam *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS).¹⁵ Kurplus dan Their mendefinisikan *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. *Learning cycle* merupakan rangkaian-rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa.¹⁶

Pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai student centered daripada teacher centered. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas peserta didik. Menurut pendekatan konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologis pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 170

¹⁶ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 144

mengajar peserta didik menjadi sadar dan secara menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.¹⁷

Jadi model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar dan mengembangkan daya nalar peserta didik. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) yang mengarahkan peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model *learning cycle* ni mempunyai tujuan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri dengan terlibat secara aktif mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Made Wena, pada awalnya model pembelajaran *learning cycle* terdiri dari 3 fase, fase tersebut adalah eksplorasi (*eksploration*), yaitu menyelidiki suatu fenomena dengan bimbingan minimal, untuk membawa siswa pada identifikasi suatu pola keteraturan dalam fenomena yang diselidiki. pengenalan konsep (*concept intruduction*), pada tahap ini mendiskusikan konsep-konsep yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. dan penerapan konsep (*concept*

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.51

application), yaitu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan konsep-konsep yang telah diperkenalkan untuk penyelidikan lebih lanjut.¹⁸

Kemudian *learning cycle* 3 fase dikembangkan menjadi *learning cycle* 5 fase oleh Lorschach. Pada *learning cycle* tiga fase ditambahkan fase *engagement* sebelum fase *exploration* dan pada fase terakhir ditambahkan fase *evaluation*. Fase *concept introduction* dan *concept application* pada *learning cycle* 3 fase, masing-masing dalam *learning cycle* “5E” fase disebut sebagai *explanation* dan *elaboration*. Sehingga *Learning Cycle* 5 fase lebih dikenal dengan *Learning Cycle* 5E. Fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran *learning cycle* 5E yaitu ; *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *learning cycle* (Siklus Belajar) tipe 5E adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Fase Pendahuluan (*Engagement*)

Pada fase ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dengan keinginan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang sesuai dengan topik bahasan). Dengan demikian, peserta didik akan memberikan jawaban atau respon, kemudian jawaban peserta didik tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada atau tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus

¹⁸ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. (Jakarta : Kencana, 2009). H.20

¹⁹ Niki Dian Permana, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berbantuan Website untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kinematika Gerak Lurus*. *Journal of Natural Science and Integration*. 2018

membangun keterkaitan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

2. Fase Eksplorasi (*Exploration*)

Pada fase ini peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide melalui kegiatan telaah pustaka dengan dipandu oleh guru. peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan dengan bahasanya sendiri. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kelompok belajar, sehingga setiap peserta didik dalam kelompok turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki peserta didik apakah sudah benar, atau mungkin sebagian salah, ataupun sebagian benar.²⁰

3. Fase Penjelasan (*Explanation*)

Kegiatan belajar pada fase penjelasan ini bertujuan untuk melengkapi, menyempurnakan, dan mengembangkan konsep yang diperoleh peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep yang dipahaminya dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan contoh-contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya. Pada kegiatan ini sangat penting adanya diskusi antar anggota kelompok untuk mengkritisi penjelasan konsep dari peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dengan

²⁰ Made Wina, *Strategi Pembelajaran*. 2009.h.17

adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan konsep yang dibahas dengan memakai penjelasan peserta didik terdahulu sebagai dasar diskusi.

4. Fase Penerapan Konsep (*Elaboration*)

Kegiatan belajar pada fase ini mengarahkan peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah dipahami dan keterampilan yang dimiliki pada situasi baru. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh penjelasan alternatif dengan menggunakan data atau fakta yang mereka eksplorasi dalam situasi baru. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru.²¹

5. Fase Evaluasi (*Evaluation*)

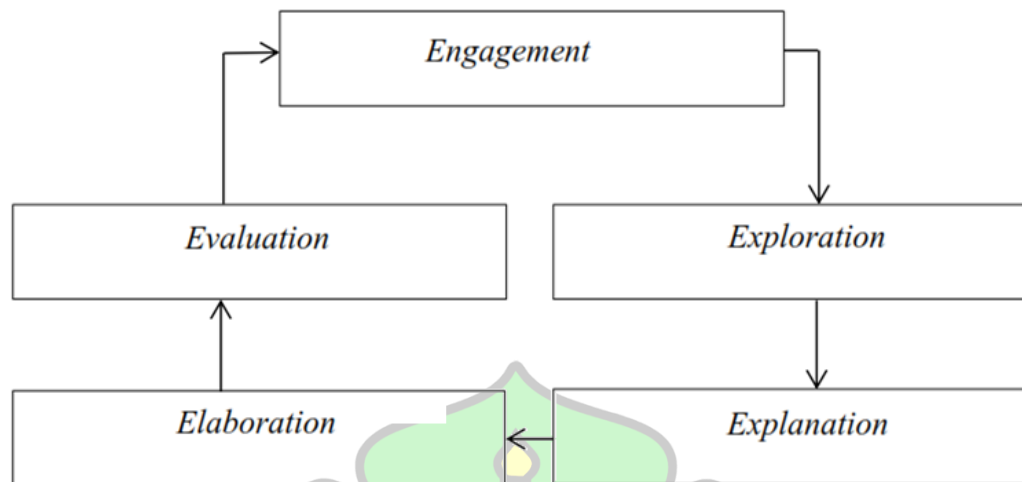
Pada tahap evaluasi, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Hasil evaluasi ini akan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penggunaan model *learning cycle 5E* yang sedang diterapkan apakah sudah berjalan dengan baik, cukup baik, atau masih kurang. Pada fase ini, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas fase-fase sebelumnya. Fase evaluasi ini berhubungan dengan penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian kelas yang dilakukan guru meliputi penilaian proses dan evaluasi penggunaan konsep yang diperoleh peserta didik.²²

²¹ Dewi, N. P. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15389>

²² Yudi Budianti, *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Elementaria Edukasia. 2023

Menurut Made Wena langkah-langkah model pembelajaran *learning cycle*

5E adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle*²³

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Learning Cycle adalah:

- Guru membahas apersepsi, penjelasan kepada peserta didik untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan serta mengajukan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan (*Engagement*)
- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok (*Eksploration*)
- Guru meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi
- Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan atau menjelaskan hasil diskusi (*Eksplanation*)

²³ Windiarti, *Perbedaan Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle*. 2014.

- e. Serta memaparkannya di depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain mendengarkan secara kritis dari perwakilan kelompok.
- f. Guru mendorong peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan serta mengaplikasikannya dari apa yang telah mereka dapatkan dari pembelajaran (*Elaboration*).
- g. Selanjutnya guru mengamati pengetahuan dan pemahaman peserta didik.
- h. Guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menerima materi yang diajarkan oleh guru (*Evaluation*)

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Learning cycle merupakan model yang sesuai dengan kurikulum K13 karena dapat dilakukan secara luas dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan peserta didik. Dilihat dari dimensi guru penerapan model ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari dimensi peserta didik, penerapan model ini memberi kelebihan yaitu :

- a. Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna

Adapun kekurangan dalam penerapan model ini dalam proses pembelajaran, yang harus diantisipasi dan diperkirakan yaitu:²⁴

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,...h.73

- a) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- d) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

Dengan penerapan model *learning cycle* (siklus belajar) akan mengarahkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mencatat dan mendengar penjelasan dari guru, tapi dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut mencari dan membangun pengetahuannya sendiri melalui tahapan-tahapan yang di desain oleh guru.²⁵

Model pembelajaran *learning cycle* tidak akan efektif apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas dan tidak menguasai model pembelajaran tersebut, mulai dari merencanakan, menyusun dan menerapkan tahapan-tahapannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki persiapan yang matang sebelum menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ini.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku

²⁵ Muhiddin Palennari, *Penerapan Pembelajaran Model Learning Cycle (Siklus Belajar) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Bionature Vol. 11 (1): Hlm: 37 - 43, April 2010

dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasil belajar itu biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu.²⁶

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar merupakan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Sudijarto hasil belajar merupakan tingkatan pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, kalau dilihat pengertian lebih luas mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.²⁸ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasil belajar itu biasanya dinyatakan

²⁶ Dimiyati dan Mudjioni, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.30

²⁷ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

²⁸ Triono Djononiarjo, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 42.

dalam bentuk guru dan peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai dan tes yang diberikan oleh guru. Dimana pada penelitian ini lebih bersifat pada pengukuran ranah kognitif, karena berkenaan dengan hasil belajar intelektual antara lain, pengetahuan, ingatan, pemahaman dan aplikai. Hal berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan.²⁹

Bloom mengemukakan aspek kognitif terdiri dari enam kategori yaitu:³⁰

- a) Pengetahuan dan ingatan, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk dapat mengetahui dan mengenali adanya konsep, fakta atau istilah-istilah lain.
- b) Pemahaman, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta konsep.
- c) Aplikasi dan penerapan, merupakan kemampuan menyeleksi atau memiliki konsep, hukum, dalil, gagasan dan cara secara tepat untuk diterapkan dalam situasi yang baru.
- d) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep datar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan peserta didik mengevaluasi suatu keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Jadi, proses belajar yang dialami peserta didik merelisasikan perubahan-perubahan atau hasil belajar dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

²⁹ Kunandar, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*.

³⁰ Ina Magdalena dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan". *Edukasi dan Sains*. Vol. 2 No. 1, 2020, h. 137.

Dalam pembatasan hasil pembelajaran yang akan diukur, peneliti mengambil ranah kognitif pada jenjang (C4) analisis, dan (C5) mengevaluasi.

2. Ciri-Ciri Perubahan Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Suriyono dalam Khodijah suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri. Berikut ini ciriciri perubahan tingkah laku:

- a) Perubahan terjadi secara sadar
- b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri peserta didik.³²

³¹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telindo Press, 2011), h.57

³² Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Kalimantan Barat: Yudha English Galery), h.36-37.

a. Faktor Internal

1. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu

b. Keadaan Fungsi Jasmani

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

c. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

d. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³³

f. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap objek, orang. Peristiwa dan sebagainya, baik secara positif dan negatif.

³³ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.3

g. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang.³⁴

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Keterangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluar pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

3) Lingkungan sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah, maka para pendidik, orang tua dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didik, antara lain dengan mendukung, ikut serta dalam

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h.119-122

mengembangkannya, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

4. Model Pembelajaran *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar maka hasil belajar peserta didik akan lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan di sekolah, hasil belajar memegang peranan penting dalam belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *learning cycle* tipe 5E. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan ciri dari model *learning cycle* 5E. Melalui rangkaian tahap-tahap pembelajaran dalam *learning cycle* 5E siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Dalam fase *engagement* minat dan keinginan pengetahuan peserta didik tentang konsep yang akan dipelajari berusaha dibangkitkan. Pada fase *exploration*, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menggali informasi dari sumber belajar untuk menemukan konsep dengan bantuan soal eksplorasi.³⁵

Pada fase *explanation*, guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, menunjukkan contoh-contoh yang berhubungan dengan konsep untuk melengkapi penjelasannya. Pada fase *elaboration*, peserta didik menerapkan konsep dan dengan mengerjakan soal

³⁵ Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang, Grafika Telindo Press, 2011), h.

elaborasi pada kegiatan kerja kelompok. Pada fase *evaluation*, dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pengetahuan, dan pemahaman konsep siswa melalui soal evaluasi. Dengan model pembelajaran *learning cycle 5E* peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif melakukan berbagai kegiatan, dengan kata lain siswa tidak lagi menjadi pendengar yang pasif. Dengan demikian peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran di kelas, peserta didik terlibat langsung dalam sebuah pembelajaran oleh sebab itu peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.³⁶

C. Materi PKn

Tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan bahan pembelajaran.³⁷ Penjelasan tentang konsep, fakta, proses, nilai, keterampilan, dan masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan masyarakat merupakan bagian dari materi pembelajaran.

- a. Konsep: Ide, gagasan, atau pengertian umum.
- b. Prinsip: Kebenaran dasar sebagai dasar untuk berpikir atau petunjuk untuk bertindak.
- c. Fakta: Sesuatu yang telah terjadi, dilakukan, atau dialami.
- d. Proses: Serangkaian perubahan atau gerakan perkembangan.
- e. Nilai: Pola, ukuran, tipe, atau model yang berkaitan dengan pengakuan kebenaran umum, baik atau buruk.

³⁶ Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, h.70

³⁷ Chamisijatin, Lise dkk, "*Pengembangan Kurikulum SD*", (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 38.

smilihan materi pembelajaran melibatkan beberapa faktor, termasuk kesesuaian dengan tujuan instruksional, detail materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan kondisi masyarakat, keberadaan nilai-nilai etika, penyusunan dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, serta dasar pada sumber yang dapat dipercaya seperti buku baku, pengetahuan pribadi guru yang berkompeten, dan umpan balik dari masyarakat.³⁸

Winataputra mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang kajian yang fokus pada kebijakan dan budaya kewarganegaraan.³⁹ Bidang ini didasarkan pada kerangka kerja ilmu pendidikan dan ilmu politik, serta mempergunakan disiplin ilmu lain yang relevan, yang semuanya disusun secara koheren dalam program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosio-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab, berlandaskan pada nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Dalam konteks epistemologis konseptual, pendidikan Pancasila dapat dianggap sebagai suatu *integrated knowledge system* yang memiliki misi untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki "*civic intelligence*," "*civic participation*," dan "*civic responsibility*" sebagai warga negara Indonesia.⁴⁰ Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan watak dan peradaban bangsa Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila.

³⁸ *Ibid.*, h. 38

³⁹ Winarno, "*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 7.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 7

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, tetapi juga merupakan bagian dari program pendidikan yang memiliki peran penting dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi warga negara yang menganut nilai-nilai Pancasila. Hal ini mencakup keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemberlakuan kemanusiaan yang adil dan beradab, kesetiaan pada persatuan Indonesia, partisipasi dalam sistem pemerintahan yang demokratis berdasarkan hikmat dan kebijaksanaan dalam musyawarah perwakilan, serta penegakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan telah menjadi bagian yang melekat dalam instrumen dan praktik pendidikan nasional Indonesia melalui lima status berikut.⁴¹ Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar dapat dicapai secara optimal jika guru memiliki pemahaman mendalam terkait perkembangan intelektual anak pada rentang usia SD, yaitu antara 7 hingga 11 tahun. Menurut teori Piaget, perkembangan anak pada usia SD dapat dikategorikan sebagai operasional konkret, yang ditandai oleh sistem pemikiran berdasarkan aturan-aturan logis.

⁴¹ Winarno, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian. Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.16.

Desi Ariani juga menyatakan pandangan serupa bahwa anak pada rentang usia 6-12 tahun disebut sebagai tahap operasional konkret, ditandai oleh perkembangan fisik dan motorik yang baik.⁴² Ini juga disebut sebagai masa tenang, karena perkembangan emosional anak telah mencapai kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Proses perolehan pengetahuan pada tahap ini terjadi melalui induksi, melibatkan pengamatan dan percobaan, meskipun sudah menggunakan penalaran dan logika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa pada usia ini sangat membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memperoleh pengetahuan. Penelitian pada siswa Kelas II menggunakan materi buku "Guru Tema: Hidup Sehat dan Bersih Kelas II" dengan metode *learning cycle 5E* bertujuan mengevaluasi efektivitas pembelajaran konsep kesehatan dan kebersihan.

Materi Pkn dalam penelitian ini membahas tentang tema 6 merawat hewan dan tumbuhan sub tema 1. Hewan di Sekitarku 2. Merawat Hewan di Sekitarku. Aturan di sekolah adalah tindakan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Kita harus mematuhi aturan dimanapun kita berada termasuk di sekolah. Aturan di sekolah harus dipatuhi oleh warga sekolah, tidak mematuhi aturan dapat merugikan diri sendiri orang lain. Hal ini menjadikan kita dan semua warga sekolah yang lain bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Contoh aturan di sekolah:

1. Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi

⁴² Sari, Nurmila. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar." 2019.

2. Memakai seragam dengan rapi sesuai jadwal
3. Membuang sampah pada tempatnya
4. Menyapa guru dengan sopan

Perpustakaan adalah salah satu tempat yang sering dikunjungi siswa. Di perpustakaan sekolah juga terdapat aturan yang harus dipatuhi. Contoh aturan yang ada di perpustakaan :

1. Tidak makan dan minum selama berada di perpustakaan
2. Tidak gaduh saat berada di perpustakaan
3. Berhati-hati saat mengambil buku

Setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk ikut menjaga kebersihan sekolah. Menjaga kebersihan adalah salah satu contoh aturan yang ada di sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat menjadikan siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Saat istirahat tiba, kita harus mematuhi aturan yang ada. Contohnya:⁴³

1. Saat bel istirahat, siswa meninggalkan kelas dengan tertib
2. Saat istirahat siswa bermain dengan memperhatikan keamanan

Di sekolah ada berbagai jenis tumbuhan kita dan warga sekolah yang lain juga bertanggung jawab merawat tumbuhan tersebut dengan baik. Contoh merawat tumbuhan di lingkungan sekolah:

1. Menyiram tanaman dengan teratur
2. Memberi pupuk secara teratur

⁴³Citra. *Tematik Kelas 2 Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan.*

3. Memotong daun yang terkena hama
4. Meletakkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari⁴⁴



⁴⁴ Siti Soimah, *Rangkuman Materi Kelas II Tema 6 Merawat Hewan dan Tumbuhan*.

BAB III

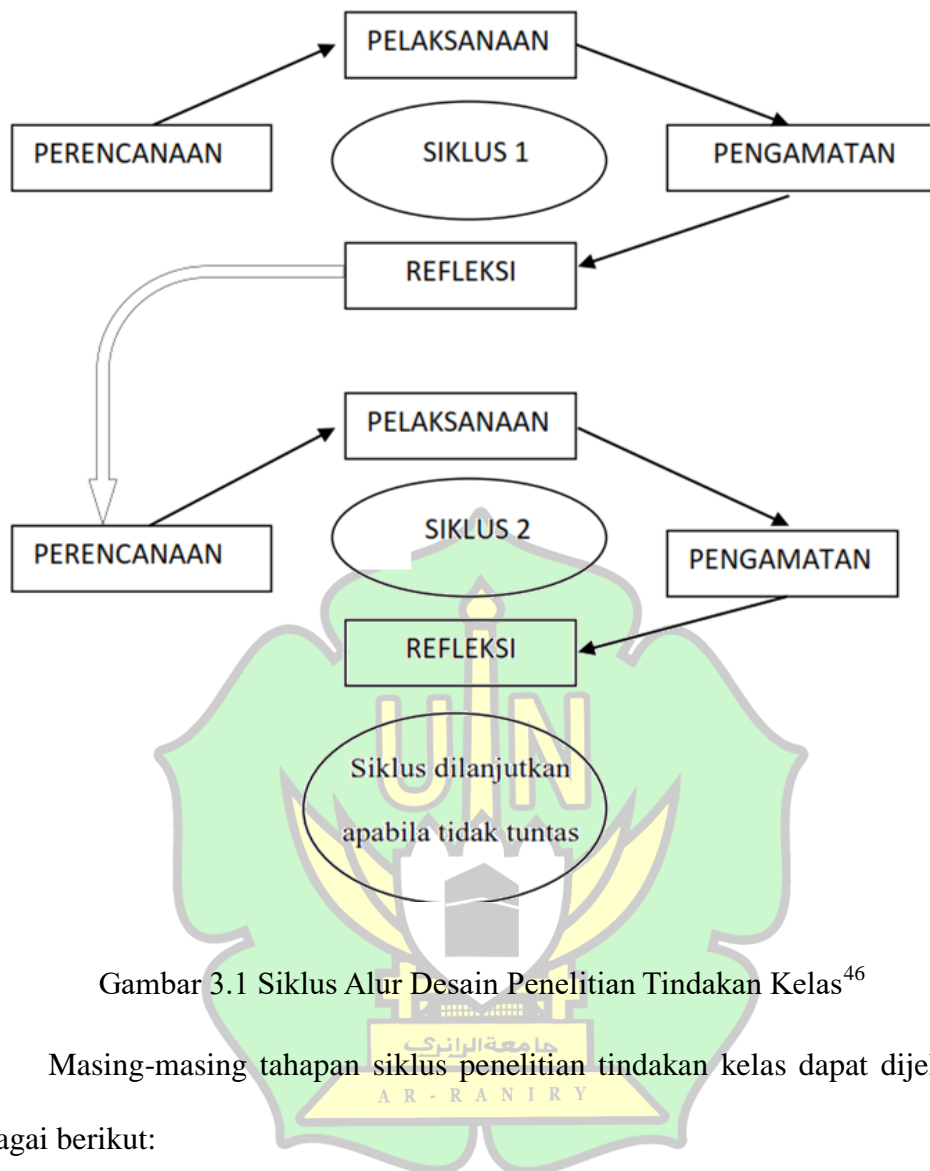
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classrom action*) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran tematik dengan peneliti di MIN 5 Banda Aceh. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahankelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.⁴⁵

Rancangan penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang (*action research*) mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah siklus pelaksanaan PTK:

⁴⁵ Nur Atika dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Cycle 5E Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik". Jom FTK UNIKS. Vol. 1 No. 2, 2020, hlm 66



Gambar 3.1 Siklus Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas⁴⁶

Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan.⁴⁷ Adapun tahapan perencanaan yang harus dilakukan penulis di MIN 5 Banda Aceh menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5E* adalah melakukan kegiatan pra observasi untuk mengumpulkan

⁴⁶ Arikunto, S. Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2006),h.20

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.16

fakta-fakta lapangan guna memastikan adanya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, kemudian, Menetapkan materi yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, kemudian menyusun perangkat pembelajaran untuk masing-masing siklus yaitu RPP dan LKPD, setelah itu mempersiapkan model *learning cycle 5E* yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun instrument yang akan digunakan, berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta format penilaian siswa, adanya pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, kemudian membuat alat evaluasi berupa soal tes beserta kunci jawabannya, menyusun daftar nilai untuk jawaban soal tes.

Prosedur PTK yang digunakan, yakni model kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model kemmis dan Mc Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu 1) Rencana, 2) Pelaksana, (3) Observasi, 4) Refleksi, serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.⁴⁸

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Siklus I

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan

⁴⁸ Rahman, T, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Semarang: Pilar Nusantara, 2018),h.32

- 4) Menyiapkan lembar observasi yang telah disiapkan

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi meliputi menghasilkan data dan analisis data dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan semenjak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul di analisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, dan hasil akhir.

d. Tahap refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjanging hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan dengan subyek peneliti agar dapat di ambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.⁴⁹

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang di perlukan dalam pelaksanaan tindakan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang telah disiapkan

⁴⁹ Taufiqur Rahman, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), h.7

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penelitian yang di maksud adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 5E* serta mengamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Tahap observasi

Pada tahap observasi meliputi menghasilkan data dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses dalam hal ini berarti bahwa pelaksanaannya sudah mulai dilakukan semenjak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Setiap kali pemberian tindakan berakhir, maka data yang terkumpul di analisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, dan hasil akhir.

d. Tahap refleksi

Pelaksanaan tahap refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes, hasil pengamatan, dan catatan lapangan dengan subyek peneliti agar di ambil kesimpulan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.⁵⁰

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Subjek pada penelitian ini merupakan semua pelajar kelas IIC MIN 5 Aceh Besar, TA 2023/2024, dengan jumlah sampel 30 orang. Tujuan penelitian ini

⁵⁰ Taufiqur Rahman, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.7

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang diperlukan, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas guru mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Tes

Tes adalah beberapa soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian indikator hasil belajar peserta didik, setelah menggunakan model *learning cycle* dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu macam tes, yaitu Post-test (tes akhir)⁵¹

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

⁵¹ Vigih Hery Kristanto, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 67.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan.⁵² Lembar observasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh informasi.

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang seharusnya ditunjukkan oleh guru ketika mengajar dengan menggunakan model *learning cycle*. Lembar pengamatan ini berupa tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori lembar aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan model *learning cycle*. Lembar pengamatan ini berupa tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati, dilakukan dengan cara pemberian nomor pada tiap-tiap kategori pada lembar aktivitas siswa.

⁵² Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 28.

2. Soal tes

Tes yaitu sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pokok selalu berhemat energi yang terdiri dari 10 soal yang berbentuk pilihan ganda.

E. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Data yang dianalisis yaitu:

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Hasil data observasi aktivitas guru diambil dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru di analisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

$N = \text{Skor maksimum.}^{53}$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

2. Aktivitas Siswa

Hasil data observasi aktivitas siswa diambil dari lembar pengamatan yang di isi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa di analisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Angka	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto.

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

3. Tes Hasil Belajar

Test hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan model *learning cycle* pada pembelajaran PKn secara individu, peneliti menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase ketuntasan belajar peserta didik

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar peserta didik MIN 5 Banda Aceh selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 75% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang berlangsung selama lima hari di MIN 5 Banda Aceh. Jadwal tindakan penelitian ini tersedia dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di MIN 5 Banda Aceh

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 5 Februari 2024	Penyerahan proposal penelitian kepada kepala sekolah dan penetapan jadwal untuk melaksanakan penelitian.
2	Senin, 12 Februari 2024	Sebelum menerapkan model pembelajaran, dilakukan kegiatan pra-tindakan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas II dan dilakukan Test pertama untuk melihat nilai ketuntasan siswa terhadap materi yang lalu.
3	Rabu, 14 Februari 2024	Pertemuan pertama Siklus I, diterapkan model <i>learning cycle</i> 5E pada tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 1 dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4	Kamis, 15 Februari 2024	Siklus I tindakan kedua melibatkan pembelajaran pada tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 2.
5	Senin, 19 Februari 2024	Pertemuan pertama Siklus II, dilakukan pembelajaran pada tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 3, dan melakukan observasi pada bagian-bagian penting yang berkaitan dengan subjek penelitian.
6	Rabu, 21 Februari 2024	Pertemuan kedua Siklus II, model <i>learning cycle</i> 5E diterapkan dalam tema 6 “Merawat Hewan dan Tumbuhan” subtema 4, dilanjutkan dengan observasi berkaitan dengan informasi sekolah.

1) Pra Tindakan

Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas IIC pada tanggal 14 Februari 2024, mulai dari jam 08.10 hingga 09.40 WIB. Studi dimulai dengan observasi untuk memahami karakteristik siswa serta mengidentifikasi tingkat keberhasilan dan hambatan yang mereka hadapi, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran PKn. Sebelum penelitian dilaksanakan, pendekatan yang digunakan oleh guru belum melibatkan metode pembelajaran yang sudah cukup memadai. Tetapi kurangnya daya tarik pembelajaran, keaktifan yang rendah dari siswa, minimnya interaksi antara guru dan siswa, serta gangguan kelas yang terjadi. Selain itu, karena kecenderungan siswa untuk berisik, guru cenderung hanya menyampaikan materi kemudian langsung memberikan soal tanpa melibatkan interaksi yang lebih aktif. Evaluasi hasil belajar siswa juga dilakukan pada akhir sesi pembelajaran.

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan (sebelum menerapkan model *learning cycle*)

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Skor	KKM	
1	AF	65	75	Tidak Tuntas
2	AM	80	75	Tuntas
3	AKA	70	75	Tidak Tuntas
4	CHA	80	75	Tuntas
5	CNS	75	75	Tuntas
6	AYH	80	75	Tuntas
7	DA	65	75	Tidak Tuntas
8	FAF	75	75	Tuntas
9	FF	80	75	Tuntas
10	FA	55	75	Tidak Tuntas
11	HMR	70	75	Tidak Tuntas
12	IAA	70	75	Tidak Tuntas
13	IFD	70	75	Tidak Tuntas
14	IN	75	75	Tuntas
15	JS	75	75	Tuntas

16	KPM	65	75	Tidak Tuntas
17	KM	75	75	Tuntas
18	LQ	60	75	Tidak Tuntas
19	MU	50	75	Tidak Tuntas
20	MA	70	75	Tidak Tuntas
21	MPA	40	75	Tidak Tuntas
22	MAC	60	75	Tidak Tuntas
23	MFC	45	75	Tidak Tuntas
24	MGA	60	75	Tidak Tuntas
25	MHA	50	75	Tidak Tuntas
26	NZ	70	75	Tidak Tuntas
27	RM	70	75	Tidak Tuntas
28	UMF	55	75	Tidak Tuntas
29	UK	65	75	Tidak Tuntas
30	ZAR	55	75	Tidak Tuntas
Jumlah		1975		
Rata-rata		65,83%		
Kategori		Cukup		

Sumber: Hasil Tes Peserta Didik

Berdasarkan data diatas, pencapaian belajar peserta didik sebelum tindakan, masih terdapat siswa tidak mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran. Hanya 9 siswa yang berhasil mencapai angka ketuntasan, sementara 21 pelajar lainnya belum didapati angka dengan tingkat ketuntasan. Adapun nilai rata-rata dari hasil belajar siswa sebanyak 65,83% dengan kategori cukup. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn pada kelas IIC. Dengan mempertimbangkan informasi hasil belajar yang tidak sesuai harapan dengan nilai yang tidak mencapai tingkat tuntas, maka penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan. Sebagai persiapan untuk tindakan penelitian, penyusunan RPP, LKPD, soal test, dan lembar observasi untuk guru dan siswa dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru kelas (IIC). Dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan model. Meskipun guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru, terlihat dari sikap siswa saat guru menerangkan mereka lebih sering mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan guru. Oleh karena itu guru tidak menjelaskan materi pembelajaran nya lagi dan langsung memberikan materi untuk dibaca oleh peserta didik kemudian peserta didik harus mengerjakan tugas. Guru juga masih kebingungan dengan sistem penerapan pembelajaran tematik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Guru masih juga kebingungan dengan sistem penerapan pembelajaran tematik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

2) Proses Pembelajaran Siklus I

a. Tahap perencanaan tindakan

Pada Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal sebelum dilakukan tindakan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) dengan model menggunakan model *learning cycle*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I), Media Pendukung, serta Instrumen yang terdiri dari lembar observasi aktivitas (guru dan peserta didik) I, dan lembar tes I.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan sesi pembelajaran pada siklus I pada Rabu, 14 Februari 2024 dari pukul 07:40 hingga 09:20, dengan fokus pada pelajaran PKn dengan menggunakan model *learning cycle*. Adapun pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan mengajak berdoa. Melakukan komunikasi tentang

kehadiran peserta didik. Mengingatkan materi minggu lalu yang sudah dipelajari. memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan, Menyampaikan tema, subtema, PB yang akan dipelajari hari ini. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap Eksplorasi/Eksplorasi diawali dengan pembagian siswa ke dalam 5 kelompok secara acak, kemudian mereka diminta untuk mengamati bacaan tentang aturan-aturan disekolah. Siswa mengamati gambar-gambar mengenai berbagai macam aturan disekolah yang melibatkan aturan piket, seperti datang kesekolah tepat waktu dan lebih cepat untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, lalu mereka menganalisis dan menuliskan pendapat serta dampak negatif dari perilaku melanggar aturan tersebut. Penguatan tentang aturan-aturan disekolah diberikan sebagai langkah selanjutnya. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati gambar rumah dan mengidentifikasi aturan lainnya yang ada di sekolah. Mereka juga diminta untuk memberikan contoh bagaimana cara mematuhi aturan.

Dalam langkah berikut dari penelitian, guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk diselesaikan. Setelah menyelesaikan LKPD, setiap kelompok diminta oleh guru untuk menjelaskan hasil diskusi mereka dengan menggunakan kalimat yang mereka rangkai sendiri, sementara murid lainnya mendengarkan. Jika masih ada waktu, guru dapat lanjut dengan memberikan materi tentang tata cara menggunakan kata yang sesuai untuk membantu menulis teks petunjuk. Kemudian, siswa dari kelompok lain didorong oleh guru untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan serta menerapkan apa yang telah mereka

pelajari. Pada akhirnya, guru memberikan gambaran tentang kegiatan pertemuan berikutnya, kemudian diakhiri dengan salam penutup.

c. Tahap Observasi

Pada tahap pengamatan siklus pertama, kegiatan belajar murid diamati secara bersamaan dengan proses pembelajaran. Guru juga diamati menggunakan lembar pengamat kegiatan guru, sementara kegiatan siswa diamati dengan lembar aktivitas peserta didik. Tes juga dilakukan setelah pembelajaran menggunakan lembar tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

1. Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil analisis dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Temuan Aktivitas Guru Siklus I

No	Komponen <i>Learning Cycle 5E</i>	Skor	
		Skor	Ket
	<i>Engagement</i>		
1	Proses pembelajaran dimulai dengan salam kepada siswa, menyapa mereka, berdoa bersama.	4	Sangat Baik
2	Guru bertanya, "Apakah anak-anak siap untuk pelajaran hari ini?"	3	Baik
3	Guru mengkomunikasikan tema, subtema, dan poin pembelajaran yang akan dibahas, dan melakukan apersepsi dengan memuji siswa atas pengalaman baiknya.	4	Sangat Baik
4	Pemberian saran sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	3	Baik
5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.	3	Baik
	<i>Explorasi</i>		
6	Guru mengatur siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.	4	Sangat Baik
7	Guru meminta siswa untuk mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada	3	Baik

	disekolah.		
8	Mempertanyakan aktivitas apa yang dilakukan pada gambar yang terdapat di buku tersebut.	3	Baik
9	Memberi arahan untuk menganalisis kegiatan pada gambar dan mengingat kegiatan yang sesuai.	3	Baik
10	Membagi LKPD kepada setiap kelompok dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi antara mereka.	4	Sangat Baik
<i>Eksplanaton</i>			
11	Setelah menyelesaikan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi mereka.	3	Baik
<i>Elaboration</i>			
12	Guru menginstruksikan siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan jika mereka masih memiliki ketidakpahaman setelah presentasi teman sekelas, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran.	3	Baik
13	Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi siswa, melakukan koreksi jika diperlukan, dan memberikan bantuan kepada kelompok yang melakukan presentasi jika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	4	Sangat Baik
<i>Evaluation</i>			
14	Guru melakukan pengecekan apakah ada konsep yang belum dipahami oleh siswa, dan setelahnya memberikan tes untuk menilai seberapa jauh pengetahuan materi pelajaran yang diberikan.	4	Sangat Baik
15	Guru memberikan penghargaan atau pujian sebagai apresiasi.	3	Baik
16	Guru memberitahukan murid agar meringkas apa yang telah dipelajari dan memberikan penguatan atasnya.	4	Sangat Baik
17	Guru mengakhiri dengan memberikan intruksi kepada ketua kelas agar memimpin doa akhir pertemuan.	4	Sangat Baik

Jumlah	59	Sangat Baik
Persentase	86,76%	

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Detail hasil analisis kegiatan mengajar guru yang tercantum dalam Tabel

4.6 dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100$$

$$P = \frac{59}{68} \times 100$$

$$P = 86,76 \%$$

Hasil aktivitas guru siklus I aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 86,76% diklasifikasikan dalam kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* pada tema 6 sub tema 1 & 2 memperoleh nilai sebanyak 86,76%

2. Aktivitas siswa siklus I

Detail hasil analisis observasi kegiatan peserta didik pada siklus I yang berlangsung pada pembelajaran dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Temuan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen <i>Learning Cycle 5E</i>	Skor Siklus 1	
	<i>Engagement</i>	Skor	Ket
1	Para peserta didik menyambut dengan menyapa, berdoa bersama, dan menanggapi kehadiran.	4	Sangat Baik
2	Para peserta didik memberikan respons terhadap absensi dengan fokus.	4	Sangat Baik
3	Para peserta didik focus pada penjelasan mengenai topik, dan subtopik.	3	Baik
4	Siswa memperhatikan dengan saksama tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh	3	Baik

	guru.		
5	Para peserta didik memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran.	3	Baik
<i>Explorasi</i>			
6	Siswa mengikuti instruksi guru dengan mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok masing-masing, yang terdapat lima orang dalam satu kelompok.	3	Baik
7	Siswa mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah	3	Baik
8	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
9	Para siswa melakukan analisis terhadap aktivitas yang sesuai dengan topik dan mencatat argument dari ide mereka.	3	Baik
10	Siswa melakukan aktivitas LKPD dan berpartisipasi dalam diskusi serta kolaborasi dengan anggota kelompoknya.	4	Sangat Baik
<i>Eksplanation</i>			
11	Satu perwakilan dari setiap kelompok akan maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi menggunakan kata-kata mereka sendiri, setelah mengerjakan LKPD	4	Sangat Baik
12	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
<i>Elaboration</i>			
13	Para peserta bertanya kepada kelompok yang melakukan penjelasan di depan kelas atau memberikan saran, serta menerapkannya dalam dalam ruangan.	3	Baik
14	Peserta didik yang presentasi menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.	3	Baik
<i>Evaluation</i>			
15	Para siswa menanyakan jika masih ada yang kurang jelas dan kemudian mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.	3	Baik
16	Siswa merespons pujian dari guru dengan mengucapkan terima kasih dan bersama-sama bertepuk tangan.	3	Baik

17	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi.	3	Baik
18	Siswa memahami penjelasan guru mengenai rencana berikutnya tentang materi pelajaran.	3	Baik
19	Doa akhir pertemuan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh siswa lainnya.	3	Baik
Jumlah		61	Baik Sekali
Persentase		80,26%	

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Detail hasil analisis kegiatan belajar siswa dari siklus I yang tercantum dalam Tabel 4.7 dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100$$

$$P = \frac{61}{76} \times 100$$

$$P = 80,26 \%$$

Temuan yang diperoleh dikategorisasikan ke dalam kriteria penilaian kegiatan siswa. Aktivitas siswa meningkat, hasil persentase yang ditemukan adalah sebesar 80,26%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktifitas dalam siklus 1 dari kedua pertemuan model *learning cycle* mencapai nilai 80,26% dengan kategori baik sekalis.

2) Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Setelah guru melaksanakan proses mengajar pada siklus I, tes pilihan ganda diberikan di pertemuan kedua pada saat pembelajaran berakhir dengan 10 soal kepada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran. Informasi tentang detail nilai tes siswa pada siklus I dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		
		Skor	KKM	Ket
1	AF	90	75	Tuntas
2	AM	70	75	Tidak Tuntas
3	AKA	80	75	Tuntas
4	CHA	70	75	Tidak Tuntas
5	CNS	100	75	Tuntas
6	AYH	60	75	Tidak Tuntas
7	DA	80	75	Tuntas
8	FAF	80	75	Tuntas
9	FF	40	75	Tidak Tuntas
10	FA	70	75	Tidak Tuntas
11	HMR	80	75	Tuntas
12	IAA	80	75	Tuntas
13	IFD	90	75	Tuntas
14	IN	100	75	Tuntas
15	JS	60	75	Tidak Tuntas
16	KPM	80	75	Tuntas
17	KM	70	75	Tidak Tuntas
18	LQ	40	75	Tidak Tuntas
19	MU	100	75	Tuntas
20	MA	50	75	Tidak Tuntas
21	MPA	60	75	Tidak Tuntas
22	MAC	60	75	Tidak Tuntas
23	MFC	90	75	Tuntas
24	MGA	60	75	Tidak Tuntas
25	MHA	90	75	Tuntas
26	NZ	80	75	Tuntas
27	RM	60	75	Tidak Tuntas
28	UMF	80	75	Tuntas
29	UK	80	75	Tuntas
30	ZAR	50	75	Tidak Tuntas
Jumlah		2200		
Rata-rata		73,33%		
Kategori		Baik		

Sumber: Hasil Tes Pilihan Ganda.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I, terdapat 11 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, sementara 19 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan. Persentase hasil belajar secara keseluruhan siswa

yang mencapai KKM pada siklus I adalah 73,33% Informasi mengenai peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat ditemukan dalam tabel.

Tabel 4.6 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Peserta Didik Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	Tuntas	19	63,33%	Cukup
2	Tidak Tuntas	11	36,66%	
Jumlah		30	99,99%	

Sumber: Hasil Nilai Ketuntasan

Dari nilai ketuntasan di atas dapat di analisis melalui persamaan berikut:

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$K = \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$K = 63,33\%$$

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 orang atau 63,33% dengan kategori cukup, adapun 11 peserta didik atau 36,66% yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan persentase peserta didik yang sudah tuntas belajar pada siklus I adalah 63,33% angka perolehan ini belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 5 Banda Aceh yaitu 75 dan belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80% pada pembelajaran PKn Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar.

d. Refleksi

Refleksi adalah tahap di mana aktivitas pembelajaran dievaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa temuan

dari pembelajaran sebelumnya untuk dilakukan perbaikan yang di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Temuan dan Tindakan Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Perbaikan
1	Aktifitas Guru	Guru belum mampu dalam menyampaikan tema yang akan dipelajari dan akan dicapai pada saat proses pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu semaksimal mungkin dalam menyampaikan tema yang akan dipelajari dan akan dicapai pada saat proses pembelajaran.
		Kemampuan guru dalam mengendalikan peserta didik masih belum nampak ketika pembagian kelompok.	Untuk pertemuan selanjutnya kemampuan guru dalam mengendalikan peserta didik harus semaksimal mungkin ketika pembagian kelompok.
		Guru belum mampu sepenuhnya untuk mengarahkan peserta didik keluar kelas menuju lingkungan sekitar guna untuk pengamatan.	Kedepannya guru harus bisa sepenuhnya untuk mengarahkan peserta didik keluar kelas menuju lingkungan sekitar guna untuk pengamatan
2	Aktivitas Siswa	Kemampuan peserta didik masih rendah ketika melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi Untuk kedepannya guru harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk melakukan tanya minggu lalu dan mengkaitkan dengan pembelajaran saat ini.	Kemampuan peserta didik masih rendah ketika melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi Untuk kedepannya guru harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang materi minggu lalu dan mengkaitkan dengan pembelajaran saat ini.
		Peserta didik kurang memperhatikan dan lebih asik bermain-main dengan temannya ketika guru menjelaskan tema dan materi pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus lebih tegas dan memperhatikan kegiatan peserta didik agar peserta didik mendegarkan penjelasan guru dengan baik tentang tema dan materi

			pembelajaran.
		Kurangnya perhatian peserta didik ketika mendengarkan penjelasan guru tentang media pembelajaran.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus tegas dan mampu menguasai peserta didik sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan tentang media pembelajaran.
		Kurangnya pemahaman peserta didik ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru lebih kreatif dan tegas dalam menjelaskan materi pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih paham tentang materi tersebut.
3	Hasil Belajar Siswa	Masih banyak peserta didik yang belum mengalami peningkatan hasil belajarnya	Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih tegas lagi dalam memberikan penekanan ketika menyelesaikan soal.

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Diketahui bahwa ada 11 peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan. Penyebabnya meliputi kurangnya siswa kurang fokus mendengarkan saat guru memberikan penjelasan pelajaran, dan ragu-ragu dalam melakukan penjelasan saat presentasi berlangsung. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan pada siklus I. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan siklus dengan melakukan perbaikan atas kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada temuan.

3. Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data dalam sebelumnya terdapat mengenai yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus ini pembelajaran akan lebih di tekankan untuk

melakukan peningkatan sesuai dengan data refleksi yang ditemukan pada pengamatan sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

Tahapan ini, tidak terlalu banyak yang dilakukan, karena persiapan telah dipersiapkan pada siklus I yang memperkirakan keperluan pada tahapan perencanaan ini yang hanya merencanakan aktivitas pembelajaran kedua. Menyusun LKPD, dan menyiapkan media pendukung disesuaikan dengan refleksi yang diketahui.

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahapan ini, melanjutkan pembelajaran siklus 2 yang bertepatan pada hari Senin, 19 Februari 2024. Dilakukan dengan langkah serupa layaknya pada tahap pelaksanaan siklus I tetapi disesuaikan dengan refleksi yang sebelumnya ditemukan. Kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan apa saja yang dimaksud dengan kalimat petunjuk, menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru, dan sebagainya yang dilakukan dengan mengikuti RPP yang sesuai dengan metode *learning cycle* 5E. Dilakukan dengan berbagai urutan tahapan seperti eksplorasi yang diawali dengan pembagian siswa ke dalam 5 kelompok secara acak, kemudian mereka diminta untuk mengamati bacaan tentang aturan dalam merawat tanaman dan mengeksplor berbagai jenis tanaman. Mereka juga diminta untuk memberikan contoh bagaimana cara merawat tanaman baik di sekolah maupun di rumah.

Langkah terakhir pada tahap ini, dengan bersama-sama, mereka merangkum materi yang telah dipelajari, merefleksikan kegiatan pembelajaran,

menerima pesan moral, mendapatkan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Diakhiri dengan memberikan peserta tes untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran layaknya tahap satu tes ini dilakukan sebagai bagian dari analisis, dan mengakhiri kelas penutup dengan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap pengamatan dalam siklus 2, kegiatan pembelajaran siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan tahap pengamatan sebelumnya. Observasi terhadap aktivitas guru menggunakan lembar observasi yang sama dengan sebelumnya. Tes juga diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan lembar tes untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik.

1. Aktivitas Guru Siklus II

Hasil analisis dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II yang tersedia dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Temuan Aktivitas Guru Siklus II

No	Komponen <i>Learning Cycle 5E</i>	Skor Siklus II	
	<i>Engagement</i>	Skor	Ket
1	Proses pembelajaran dimulai dengan salam kepada siswa, menyapa mereka, berdoa bersama.	4	Sangat Baik
2	Guru bertanya, "Apakah anak-anak siap untuk pelajaran hari ini?"	4	Sangat baik
3	Guru mengkomunikasikan tema, subtema, dan poin pembelajaran yang akan dibahas, dan melakukan apersepsi dengan memuji siswa atas pengalaman baiknya.	4	Sangat Baik
4	Pemberian saran sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	4	Baik
5	Guru menjelaskan langkah-langkah	4	Baik

	pembelajaran.		
<i>Explorasi</i>			
6	Guru mengatur siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.	4	Sangat Baik
7	Guru meminta siswa untuk mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah.	3	Baik
8	Mempertanyakan aktivitas apa yang dilakukan pada gambar yang terdapat di buku tersebut.	3	Baik
9	Memberi arahan untuk menganalisis kegiatan pada gambar dan mengingat kegiatan yang sesuai.	3	Baik
10	Membagi LKPD kepada setiap kelompok dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi antara mereka.	4	Sangat Baik
<i>Eksplanation</i>			
11	Setelah menyelesaikan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi mereka.	3	Baik
<i>Elaboration</i>			
12	Guru menginstruksikan siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan jika mereka masih memiliki ketidakpahaman setelah presentasi teman sekelas, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran.	4	Baik
13	Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi siswa, melakukan koreksi jika diperlukan, dan memberikan bantuan kepada kelompok yang melakukan presentasi jika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.	3	Baik
<i>Evaluation</i>			
14	Guru melakukan pengecekan apakah ada konsep yang belum dipahami oleh siswa, dan setelahnya memberikan tes untuk menilai seberapa jauh pengetahuan materi pelajaran yang diberikan.	3	Baik
15	Guru memberikan penghargaan atau pujian sebagai apresiasi.	4	Sngat baik

16	Guru memberitahukan murid agar meringkas apa yang telah dipelajari dan memberikan penguatan atasnya.	4	Baik
17	Guru mengakhiri dengan memberikan intruksi kepada ketua kelas agar memimpin doa akhir pertemuan.	4	Sangat Baik
Jumlah		62	Sangat Baik
Persentase		91,2%	

Sumber: Hasil Obaservasi Penelitian.s

Detail pengamatan kegiatan mengajar guru siklus II yang tercantum dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{fx}{N} \times 100$$

$$P = \frac{62}{68} \times 100$$

$$P = 91,2\%$$

Hasil siklus II aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 91,2% yang diklasifikasikan "Sangat Baik". Maka dari itu, disimpulkan bahwa kinerja guru dalam siklus II model *learning cycle* mencapai nilai 91,2% dengan tingkat kemampuan "Tinggi".

2. Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil analisis dari pengamatan aktivitas siswa selama siklus II dalam proses pembelajaran dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Temuan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen <i>Learning Cycle</i> 5E	Skor Siklus II	
		Skor	Ket
1	Para peserta didik menyambut dengan menyapa, berdoa bersama, dan menanggapi kehadiran.	4	Sangat Baik
2	Para peserta didik memberikan respons terhadap absensi dengan fokus.	4	Sangat Baik

3	Para peserta didik focus pada penjelasan mengenai topik, dan subtopik.	3	Baik
4	Siswa memperhatikan dengan saksama tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.	3	Baik
5	Para peserta didik memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran.	3	Baik
<i>Explorasi</i>			
6	Siswa mengikuti instruksi guru dengan mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok masing-masing, yang terdapat lima orang dalam satu kelompok.	4	Sangat Baik
7	Siswa mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah	3	Baik
8	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	4	Sangat Baik
9	Para siswa melakukan analisis terhadap aktivitas yang sesuai dengan topik dan mencatat argument dari ide mereka.	3	Baik
10	Siswa melakukan aktivitas LKPD dan berpartisipasi dalam diskusi serta kolaborasi dengan anggota kelompoknya.	4	Sangat Baik
<i>Eksplanasi</i>			
11	Satu perwakilan dari setiap kelompok akan maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi menggunakan kata-kata mereka sendiri, setelah mengerjakan LKPD.	4	Sangat Baik
12	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.	3	Baik
<i>Elaborasi</i>			
13	Para peserta bertanya kepada kelompok yang melakukan penjelasan di depan kelas atau memberikan saran, serta menerapkannya dalam dalam ruangan.	4	Sangat Baik
14	Peserta didik yang presentasi menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.	3	Baik
<i>Evaluation</i>			
15	Para siswa menanyakan jika masih ada yang kurang jelas dan kemudian mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.	3	Baik
16	Siswa merespons pujian dari guru dengan mengucapkan terima kasih dan bersama-sama bertepuk tangan.	4	Baik

17	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi.	3	Baik
18	Siswa memahami penjelasan guru mengenai rencana berikutnya tentang materi pelajaran.	3	Baik
19	Doa akhir pertemuan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh siswa lainnya.	4	Baik
Jumlah		66	Sangat Baik
Persentase		86,80%	

Sumber: Hasil Observasi Penelitian

Detail kegiatan belajar siswa pada siklus I sebagaimana yang diinformasikan diatas, dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{fx}{N} \times 100$$

$$P = \frac{66}{76} \times 100$$

$$P = 86,80\%$$

Pengelompokan dilakukan berdasarkan kriteria penilaian kegiatan belajar siswa. Hasil persentase yang ditemukan peningkatan yang signifikan sebesar 86,80% dari pertemuan sebelumnya, aktivitas tersebut diklasifikasikan sebagai kriteria "Sangat Baik".

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah guru melakukan proses pembelajaran, tes dengan soal pilihan ganda dibagikan, dengan 10 soal. Detail hasil tes pada siklus II dilampikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Skor	KKN	Ket
1	AF	100	75	Tuntas
2	AM	100	75	Tuntas
3	AKA	80	75	Tuntas
4	CHA	100	75	Tuntas
5	CNS	100	75	Tuntas

6	AYH	70	75	Tuntas
7	DA	90	75	Tuntas
8	FAF	80	75	Tidak Tuntas
9	FF	70	75	Tidak Tuntas
10	FA	80	75	Tuntas
11	HMR	60	75	Tidak Tuntas
12	IAA	100	75	Tuntas
13	IFD	100	75	Tuntas
14	IN	80	75	Tuntas
15	JS	80	75	Tuntas
16	KPM	80	75	Tuntas
17	KM	90	75	Tuntas
18	LQ	70	75	Tidak Tuntas
19	MU	90	75	Tuntas
20	MA	80	75	Tidak Tuntas
21	MPA	90	75	Tidak Tuntas
22	MAC	90	75	Tidak Tuntas
23	MFC	90	75	Tuntas
24	MGA	80	75	Tuntas
25	MHA	90	75	Tuntas
26	NZ	80	75	Tuntas
27	RM	80	75	Tuntas
28	UMF	90	75	Tuntas
29	UK	90	75	Tidak Tuntas
30	ZAR	80	75	Tuntas
Jumlah		2560		
Rata-rata		85,33%		
Kategori		Baik Sekali		

Sumber: Hasil Tes Pilihan Ganda

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 4 orang sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 85,33% kategori baik sekali. Nilai ketuntasan dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Peserta Didik Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	Tuntas	26	86,66%	Baik Sekali
2	Tidak Tuntas	4	13,33%	
Jumlah		30	99,99%	

Sumber: Hasil Nilai Ketuntasan

Dari nilai ketuntasan di atas dapat di analisis melalui persamaan berikut:

$$K = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$K = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$K = 86,66\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 26 orang atau 86,66% dengan kategori baik sekali, adapun 4 peserta didik atau 13,33% yang tidak mencapai ketuntasan belajar. berdasarkan persentase peserta didik yang sudah tuntas belajar pada siklus II adalah 86,66% angka perolehan ini dapat dinyatakan sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 5 Banda Aceh yaitu 75 dan juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

4. Refleksi

Refleksi adalah tahap di mana aktivitas pembelajaran dievaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan. Didasari pada pengamatan siklus II terdapat temuan bahwa belajar mengajar telah dilaksanakan dengan baik, terbukti dalam temuan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Tindakan Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan
1	Aktifitas Guru	Kinerja saat menjalankan proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa ia telah mencapai standar yang sangat baik. Guru telah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka dan mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik ini diberikan secara teratur dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, juga telah mengajar dengan suasana yang santai dalam menngoreksi siswa saat berdiskusi kelompok.
2	Aktivitas Siswa	Kegiatan saat mengikuti proses belajar terlihat telah menghasilkan peningkatan yang sangat baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan presentasi mereka. Mereka telah berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan mereka dalam menjalankan presentasi menunjukkan bahwa mereka telah aktif dalam proses pembelajaran dan telah berhasil mengaplikasikan materi yang dipelajari
3	Hasil Belajar Siswa	Pencapaian KKM menunjukkan bahwa mayoritas atau seluruh siswa dalam kelas telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai dalam materi pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas telah efektif dan berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sumber: Hasil Observasi Penelitian.

Didasari oleh detail informasi di atas, penerapan model pembelajaran pada pembelajaran PKn kelas II telah menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, mayoritas peserta didik telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Meskipun ada 8 pelajar yang nilainya tidak mencapai kategori ketuntasan, perbaikan dapat dilakukan di masa mendatang terhadap temuan ini. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *learning cycle 5E*, didasarkan pada penemuan dari pengamatan kegiatan guru, siswa, dan hasil tes belajar siswa pada setiap siklus melalui pembelajaran PKn kelas II di MIN 5 Banda Aceh. Komang dan Indrayani dalam temuannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* berhasil meningkatkan hasil belajar. Dalam siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa, menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁵⁴ Didukung dengan temuan yang diperoleh pada penelitian Petronela, Vidriana, dan Yohana yang mendapatkan hasil penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII B di SMP Kristen Payeti. Hasil penelitian yang mereka simpulkan menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam mencapai tujuan peningkatan hasil belajar siswa.⁵⁵

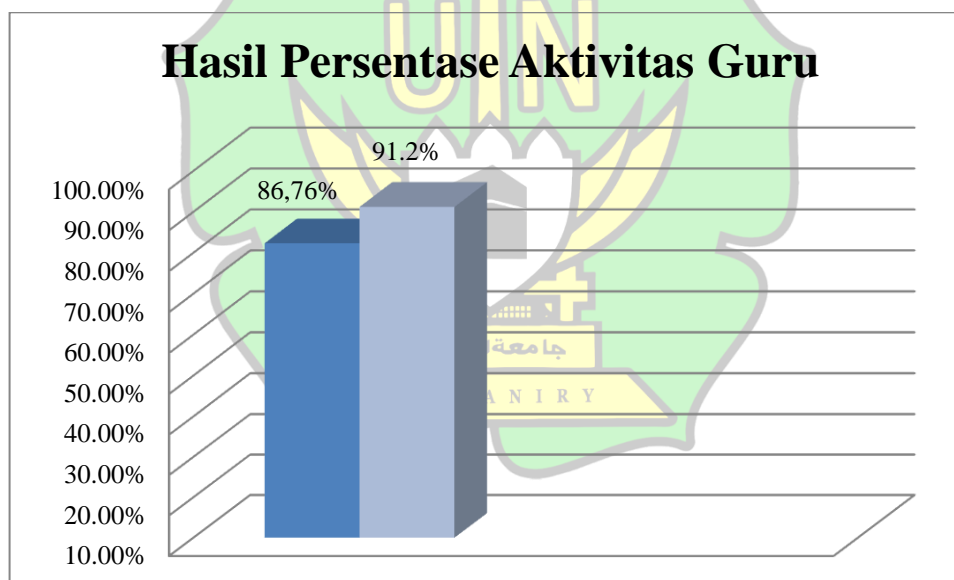
Hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis mencakup peningkatan dalam nilai tes, pemantauan aktivitas pembelajaran dari peserta didik dan guru. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dari hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

⁵⁴ Jaya, I. Komang Gangga Parama, and Luh Indrayani. "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9.1 (2021): 34-43.

⁵⁵ Aselinda, Petronela, Vidriana Oktoviana Bano, and Yohana Njoeroemana. "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Kristen Payeti." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.9 (2023): 7673-7682

1. Aktivitas Guru

Temuan dari analisis menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* efektif dalam meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru diklasifikasikan sebagai baik dengan persentase 86,76%, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi sangat baik dengan persentase 91,2%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan kualitas interaksi guru dalam pembelajaran. Informasi lebih lanjut mengenai hasil analisis tersedia dalam grafik yang diilustrasikan di bawah ini.

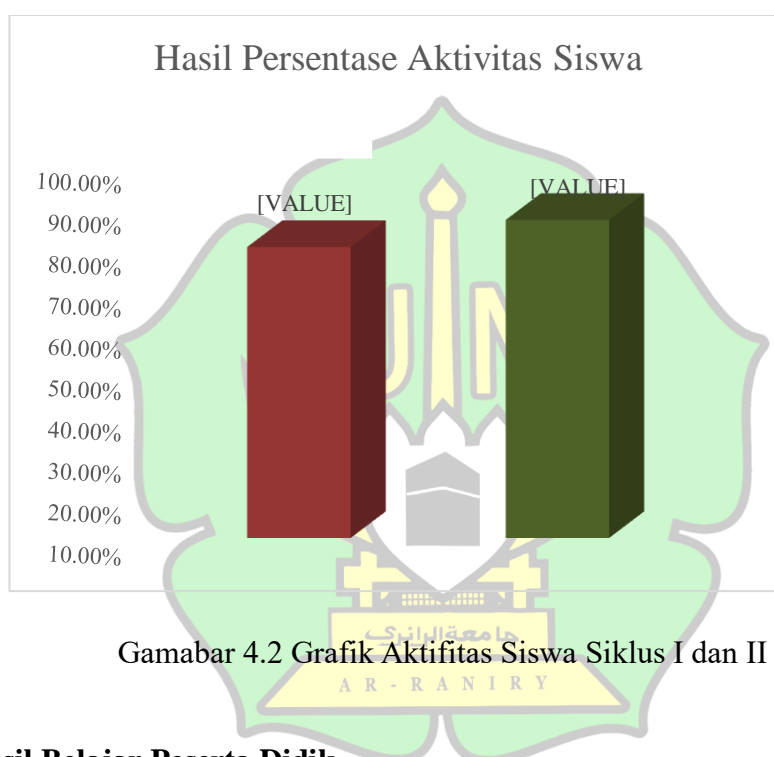


Gambar 4.1 Grafik Aktivitas Guru Siklus I dan II

2. Aktivitas Siswa

Temuan dari analisis menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle 5E* efektif dalam meningkatkan partisipasi dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas peserta

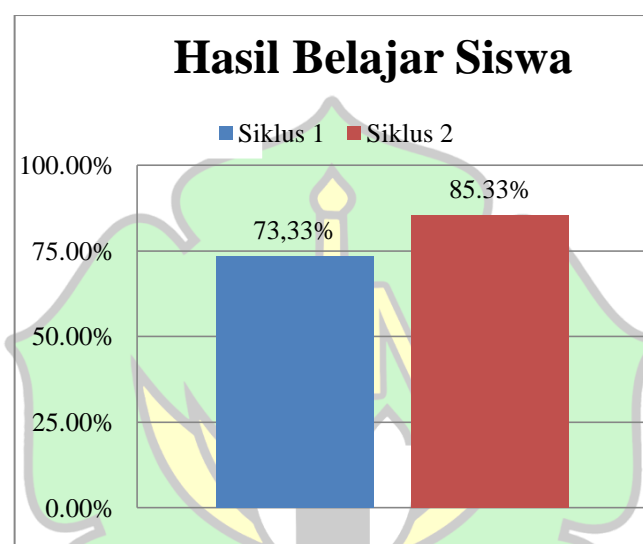
didik dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 80,26%, yang meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi sangat baik dengan persentase rata-rata 86,80%. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Informasi lebih lanjut mengenai hasil analisis tersedia dalam grafik yang diilustrasikan sebagai berikut:



3. Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *learning cycle 5E* telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda sebagai instrumen evaluasi, hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase hasil belajar siswa mencapai 73,33%, dengan 16 siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar yang cukup dari total 30 siswa.

Namun, setelah menerapkan perbaikan dan pengembangan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup mencolok, dengan persentase hasil belajar mencapai 85,33% di mana 26 siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar. Meskipun terdapat 4 siswa yang masih belum mencapai tingkat ketuntasan, namun secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap keefektifan model *learning cycle 5E* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Penekanan pada tahapan eksplorasi, penjelasan, dan evaluasi dalam model pembelajaran ini tampaknya telah memberikan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan perkembangan yang positif, menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut layak untuk terus dieksplorasi dan dikembangkan dalam

konteks pembelajaran yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran siklus 5E oleh Asmuni dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlihat dari peningkatan semua indikator aktivitas siswa dalam presentasi dari siklus I ke siklus II.⁵⁶

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harneli, Koto dan Widi Winarni yang mendapatkan temuan penerapan model *learning cycle* 5E dengan menggunakan peta pikir dalam pembelajaran IPA telah terbukti meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas V di SDN 32 Bengkulu. Peningkatan tersebut tercermin dalam beberapa hal, yaitu: (a) siswa aktif dalam melakukan kegiatan untuk menemukan pengetahuan baru, (b) mereka mampu mengkomunikasikan hasil kegiatan dengan baik, (c) siswa lebih berani mengajukan pendapat, (d) mereka aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan (e) siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle* 5E telah terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam peningkatan manajemen kelas oleh guru, keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran, dan yang paling penting, peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini khususnya relevan dalam konteks pembelajaran PKn

⁵⁶ Asmuni, Asmuni. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong." *Jurnal Paedagogy* 7.3 (2020): 175-185.

⁵⁷ Harneli, Muslima Harneli, Irwan Koto Koto, and Endang Widi Winarni. "Penerapan learning cycle 5e melalui peta pikir meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif siswa kelas v pada pembelajaran ipa." *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3.1 (2020): 137-147.

menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat diadopsi dan diterapkan secara efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *learning cycle 5E* sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle 5E* pada pembelajaran tematik di kelas II MIN 5 Banda Aceh berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas guru belum sepenuhnya diterapkan, dimana guru masih sulit dalam melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan mengontrol keadaan siswa dalam pembagian kelompok, sehingga diadakan siklus II untuk memperbaiki hal tersebut. Pada siklus I aktivitas guru diperoleh dengan nilai persentase sebesar 86,76% dengan kategori sangat baik, sedangkan siklus II terjadinya peningkatan dengan diperoleh persentase sebesar 91,2% dengan kategori baik sekali, dikarenakan guru sudah memperbaiki kekurangan dan kesalahan pada siklus I.
2. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle 5E* pada pembelajaran tematik di kelas II MIN 5 Banda Aceh berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik diperoleh persentase sebesar persentase 80,26% dikategorikan sangat baik, disebabkan karena masih ada kekurangan yang perlu ditingkatkan lagi oleh guru pada siklus II, sedangkan hasil pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan

dengan persentase 86,80% dikategorikan baik sekali, dikarenakan guru sudah memperbaiki dari kekurangan pada siklus I.

3. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *learning cycle* 5E pada pembelajaran tematik yang diukur dengan menggunakan soal tes, diman pada siklus I diperoleh persentase sebesar 73,33% dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 85,33% tergolong kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklusnya dengan menerapkan model *learning cycle* 5E.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru di MIN 5 Banda Aceh disarankan untuk mengimplementasikan model yang telah diteliti dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Disarankan pada penelitian untuk menambahkan pertemuan pada setiap siklus dan memilih subjek dan objek penelitian yang berbeda pada penerapan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan detail.
3. Disarankan dalam penerapan dapat memilih media yang lebih interaktif agar meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan pelajaran agar aktif, efektif, dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditya, I. Kadek Dwi, Made Sumantri, and I. Gede Astawan. (2019). *Pengaruh model pembelajaran learning cycle (5e) berbasis kearifan lokal terhadap sikap disiplin belajar dan hasil belajar ipa siswa kelas iv sd gugus v kecamatan sukasada, Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia Vol 2, No 1.*
- Anatasya Ervina dan Dewi Dinie Anggareni (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol.9, Nomor.2*
- Aselinda, Petronela, Vidriana Oktosviana Bano, and Yohana Njoeroemana. (2023) *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Kristen Payeti. Jurnal Inovasi Penelitian.*
- Asmuni, Asmuni. (2020) "*Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Selong.*" *Jurnal Paedagogy* 7.3.
- Busrial, Busrial. (2022). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)", Jurnal inovasi, evaluasi dan pengembangan pembelajaran (jiepp) Vol 2, No 1.*
- Chamisijatin, Lise dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum SD*", Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri Pembekalan Dan Penerapan*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto. (2023). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/diakes> pada tanggal 20 Desember
- Haryati, M. (2007). *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek*. Jakarta: Persada Gaung Press.

- Harneli, Muslima Harneli, Irwan Koto Koto, and Endang Widi Winarni.c (2020) *Penerapan Learning Cycle 5e Melalui Peta Pikir Meningkatkan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA." Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar.*
- Jaya, I. Komang Gangga Parama, and Luh Indrayani, (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 9, No.1.
- Kartini, Dewi, and Dinie Anggraeni Dewi. (2021) *Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* vol. 3, Nomor.1.
- Kartini, Putri, Amrul Bahar, and Elvinawati Elvinawati. (2021). *Studi Perbandingan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dan Guided Discovery Learning Menggunakan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa", Alotrop* Vol 5, No.1.
- M. Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Magdalena Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, Bintang* Vol.2, Nomor.3.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinat. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Atika dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Cycle 5E Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kuantan Mudik. Jom FTK UNIKS*. Vol. 1 No. 2.
- Pratama, Andy Riski, et al. (2022). *"Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle 5e Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." KOLONI* Vol 1, No 3.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, et al. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.

- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahmadani, Annisa, et al. (2024). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060822 Medan, Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter Vol 2. Nomor 1.*
- Rahman, Sunarti. (2022). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.*
- Rakhmat, C dan Suherdi, D. (1998). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sa'dun, Akbar. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sari, Nurmila. (2019). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.*
- Silalahi, Wesly. (2017). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 101201 Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, Vol. 7, No. 2.*
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Taufiq, Muhamad. (2012). *Remediasi Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Konsep Gaya Melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle) 5E*", *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol 1. Nomor 2.*
- Tussadiyah, Halimah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (Syntax Literate, Vol. 1, No.4*
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Teori Pustaka.
- Uno, Hamzah B. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Banda Aceh
 Kelas / Semester : II (Dua) / 2
 Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
 Sub Tema : 1. Hewan di Sekitarku
 2. Merawat Hewan di Sekitarku

A. KOMPETENSI INTI

- K1:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K2:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- K3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	3.2.1 Memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar. 3.2.2 Menjelaskan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat. 4.2.2 Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat

C. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : *Learning cycle 5E*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Disiplin • Kerja sama • Tanggung jawab • Percaya • Santun 	10 Menit
Inti	<p>Engagement:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memusatkan perhatian siswa 2. Guru membangkitkan minat, motivasi, dan keingintahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari 		60 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	<p>3. Guru memfasilitasi siswa dalam menggali pengetahuan awal melalui pemberian pertanyaan atau masalah terkait dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Eksploration:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru, mencari solusi/jawaban untuk permasalahan tersebut. 2. Guru membagikan LKPD, memberikan suatu permasalahan untuk dicari solusinya oleh siswa. 3. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa. 		
Inti	<p>Explanation:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi kelompok 2. Siswa berdiskusi, lalu menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam buku 3. Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya 4. Siswa mendengarkan dan memberikan pendapat kepada guru dan siswa lain 5. Siswa diharapkan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan aktif. 		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Elaboration:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas baru atau kegiatan tambahan 2. Siswa menerapkan pemahamannya dengan mengerjakan tugas tambahan. 		
Inti	<p>Evaluation:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menilai siswa melalui hasil presentasi yang sudah dilakukan 2. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 3. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap topik yang telah mereka pelajari. 		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tindak lanjut 2. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya 3. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup. 		10 Menit

E. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Tes
 - b. Non tes
2. Instrumen Penilaian (terlampir)
 - a. Lembar kerja siswa
 - b. Soal evaluasi

F. Media/Alat

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- LKPD

G. Sumber Belajar

- Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- Buku Guru Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Siswa Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Siswa Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Pengarang: Dwi Tyas Utami,dkk, Jakarta: Erlangga, 2014).

Mengetahui
Guru Kelas

Banda Aceh, Februari 2024
Kepala Sekolah MIN 5 Banda Aceh

Nama Guru PPKn
NIP.

Nama kepala sekolah
NIP.



Lampiran 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Banda Aceh
 Kelas / Semester : II (Dua) / 2
 Tema 6 : Merawat Hewan dan Tumbuhan
 Sub Tema : 3. Tumbuhan di Sekitarku
 4. Merawat Tumbuhan

A. KOMPETENSI INTI

- K5:** Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- K6:** Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- K7:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K8:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	3.2.3 Memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar. 3.2.4 Menjelaskan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan benar.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.3 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	4.2.3 Menyebutkan kegiatan yang sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat. 4.2.4 Mempresentasikan hasil identifikasi kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tepat

H. Strategi Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Tatap Muka

Model pembelajaran : *Learning cycle 5E*

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	4. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 5. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Disiplin • Kerja sama • Tanggung jawab • Percaya • Santun 	10 Menit
Inti	Engagement: 4. Guru memusatkan perhatian siswa 5. Guru membangkitkan minat, motivasi, dan keingintahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari		60 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
	<p>6. Guru memfasilitasi siswa dalam menggali pengetahuan awal melalui pemberian pertanyaan atau masalah terkait dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>Eksploration:</p> <p>4. Guru membentuk kelompok untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diajukan oleh guru, mencari solusi/jawaban untuk permasalahan tersebut.</p> <p>5. Guru membagikan LKPD, memberikan suatu permasalahan untuk dicari solusinya oleh siswa.</p> <p>6. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa.</p>		
Inti	<p>Explanation:</p> <p>6. Siswa melakukan diskusi kelompok</p> <p>7. Siswa berdiskusi, lalu menyelesaikan permasalahan yang terdapat didalam buku</p> <p>8. Guru meminta perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>9. Siswa mendengarkan dan memberikan pendapat kepada guru dan siswa lain</p> <p>10. Siswa diharapkan dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan aktif.</p>		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Karakter yang diharapkan	Alokasi Waktu
Inti	<p>Elaboration:</p> <p>3. Guru memberikan tugas baru atau kegiatan tambahan</p> <p>4. Siswa menerapkan pemahamannya dengan mengerjakan tugas tambahan.</p>		
Inti	<p>Evaluation:</p> <p>4. Guru menilai siswa melalui hasil presentasi yang sudah dilakukan</p> <p>5. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>6. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap topik yang telah mereka pelajari.</p>		
Penutup	<p>4. Guru melakukan tindak lanjut</p> <p>5. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya</p> <p>6. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa penutup.</p>		10 Menit

J. Penilaian

3. Teknik Penilaian
 - a. Tes
 - b. Non tes
4. Instrumen Penilaian (terlampir)
 - a. Lembar kerja siswa
 - b. Soal evaluasi

K. Media/Alat

- Buku
- Papan tulis
- Spidol
- LKPD

L. Sumber Belajar

- Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- Buku Guru Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Buku Siswa Tema : *Hidup Sehat dan Bersih* Kelas II (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Pengarang: Dwi Tyas Utami,dkk, Jakarta: Erlangga, 2014).

Mengetahui
Guru Kelas

Banda Aceh, Februari 2024
Kepala Sekolah MIN 5 Banda Aceh

Nama Guru PPKn
NIP.

Nama kepala sekolah
NIP.



Lampiran 6

Lembar Kerja Peserta Didik 1



Nama Kelompok: 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Hari, Tanggal :

1. Tuliskan tiga contoh aturan yang ada disekolah!



1.
2.
3.

2. Perhatikan gambar-gambar berikut.



1. Apakah manfaat dari mematuhi aturan disekolah sesuai gambar diatas?
.....
.....
2. Apa akibatnya jika aturan tersebut dilanggar?
.....
.....



Catatan Guru :

3. Bacalah aturan sekolah dibawah ini dengan seksama!
Tuliskan akibatnya jika kalian melanggar aturan tersebut!



NO.	Aturan di Sekolah	Akibat Jika Dilanggar
1	Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.	
2	Tidak membuang sampah sembarangan.	
3	Tetib saat belajar di kelas.	
4	Rukun dengan teman di sekolah.	
5	Datang ke sekolah tepat waktu	
6	Tidak boleh makan saat jam belajar berlangsung	

4. Apa manfaat jika sikap pada gambar dibawah ini dilakukan di sekolah?



Jawaban:.....

.....

.....

.....

Catatan Guru :



Lampiran 7

Lembar Kerja Peserta Didik 2



Nama Kelompok: 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
 6.

Hari, Tanggal :

1. Berilah tanda centang (√) pada aturan yang ada di sekolahmu

<input type="checkbox"/>	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin
<input type="checkbox"/>	Menggunting kuku secara rutin
<input type="checkbox"/>	Menggunakan seragam yang bersih dan rapi
<input type="checkbox"/>	Bagi laki-laki rambut harus pendek dan rapi
<input type="checkbox"/>	Membeli jajan diluar sekolah
<input type="checkbox"/>	Bersalaman dengan guru yang masuk kelas setiap hari



2. Jika kalian sedang bermain dengan teman di lapangan sekolah. Kalian melihat banyak sampah bekas makanan atau minuman di lapangan berserakan.

Apa yang sebaiknya dilakukan?

Mengapa kalian melakukannya?





3. Jika kalian mendapatkan giliran piket di kelas.
Apasakah yang sebaiknya kalian lakukan?



1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

4. Tuliskan apasaja pengalamammu mematuhi aturan yang berlaku disekolahmu?



.....

.....

.....

.....

.....

Catatan Guru :

Lampiran 8

Lembar Kerja Peserta Didik 3



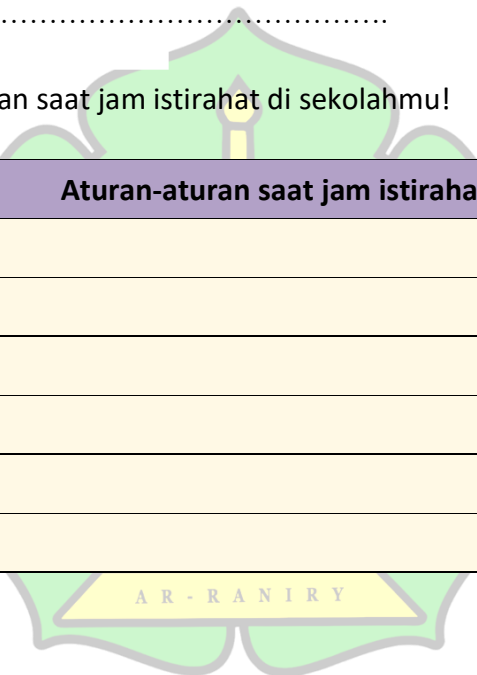
Nama Kelompok: 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Hari, Tanggal :

5. Tuliskan aturan-aturan saat jam istirahat di sekolahmu!



No	Aturan-aturan saat jam istirahat



6. Jelaskan apa manfaatnya mematuhi aturan disekolah.

Large rounded rectangular box with four horizontal lines for writing the answer to question 6.





7. Amatilah tanaman di sekolahmu

Pilih satu jenis tanaman di tanam disekolahmu

Diskusikanlah Bersama teman kelompokmu,

No	Perilaku	Jawaban
1	Apa nama tanaman yang kamu pilih?	
2	Bagaimana kondisi tanaman tersebut?	
3	Apa saja aturan yang harus dilakukan untuk merawat tanaman tersebut?	1. 2. 3. 4. 5.
4	Apa akibatnya jika kamu tidak melaksanakan aturan merawat tumbuhan tersebut?	1. 2. 3. 4.

8. Bacakanlah hasil diskusi bersama teman kelompok di depan kelas.

Berikanlah alasan mengapa perilaku tersebut merupakan perilaku yang patuh

Atau tidak terhadap aturan.



Lampiran 9

Lembar Kerja Peserta Didik 4



Nama Kelompok: 1.
2.
3.
4.
5.
6.

Hari, Tanggal :

9. jelaskan apa yang sedang dilakukan susi dan temannya dibawah ini!



Apakah yang sedang mereka lakukan?

Berikan alasan, mengapa mereka melakukannya?

10. Apa yang harus warga sekolah lakukan untuk merawat tanaman di sekolah?

- .
- .
- .





11. Amatilah gambar dibawah ini.

Diskusikanlah Bersama teman kelompokmu.



Apakah yang sedang mereka lakukan?

Apakah mereka mematuhi aturan di sekolah?

Mengapa mereka melakukannya?

12. Bacakanlah hasil diskusi bersama teman kelompok di depan kelas.

Berikanlah alasan mengapa perilaku tersebut merupakan perilaku yang patuh
Atau tidak terhadap aturan.



Catatan Guru :

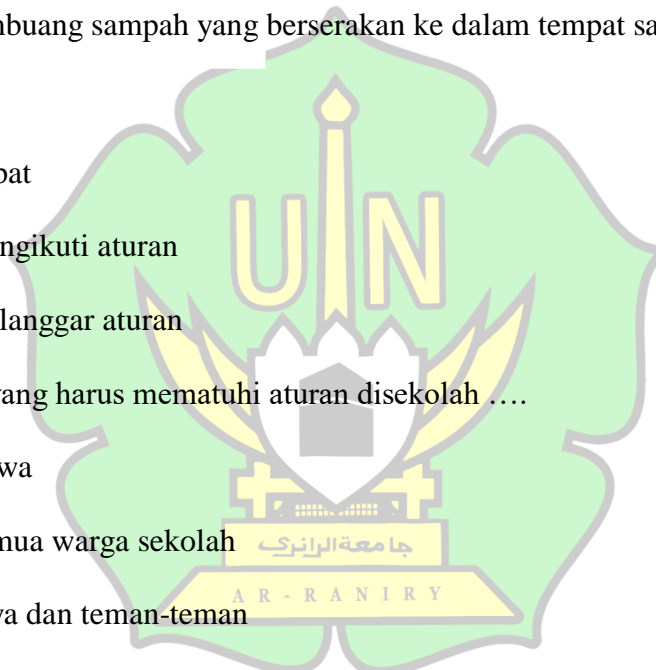


Lampiran 10**SOAL EVALUASI I**

Pilihlah jawaban yang benar dari soal pilihan ganda berikut!

1. Jika ibu guru sedang menjelaskan pelajaran dalam kelas. Sikap kita sebagai siswa adalah....
 - a. Berbicara dengan teman
 - b. Bergabung dengan teman
 - c. Bertanya jika tidak tahu
2. Contoh tindakan yang sesuai dengan aturan sekolah adalah....
 - a. Membeli makanan ke kantin saat jam istirahat
 - b. Tidak menonton televisi hingga larut malam
 - c. Membuang sampah makanan sembarangan
3. Ketika hari senin, saat sedang upacara yang harus kita lakukan adalah....
 - a. Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Mengikuti upacara sampai selesai
 - c. Melaksanakan piket saat upacara
4. Aturan datang kesekolah tepat waktu adalah tindakan yang....
 - a. Melanggar aturan
 - b. Disiplin
 - c. Cepat
5. Dalam mematuhi aturan, semua warga sekolah harus memiliki....
 - a. Tanggung jawab
 - b. Sikap tidak peduli
 - c. Kecepatan

6. Manakah aturan yang ada disekolahmu....
 - a. Menyalam orang tua
 - b. Membuang sampah sembarangan
 - c. Berpakaian rapi
7. Jika hari ini kamu mendapat giliran piket kamu sebaiknya....
 - a. Membeli makanan ke kantin saat jam istirahat
 - b. Tidak menonton televisi hingga larut malam
 - c. Membersihkan ruang kelas
8. Made membuang sampah yang berserakan ke dalam tempat sampah, tindakan ini adalah....
 - a. Cepat
 - b. Mengikuti aturan
 - c. Melanggar aturan
9. Siapakah yang harus mematuhi aturan disekolah
 - a. Siswa
 - b. Semua warga sekolah
 - c. Saya dan teman-teman
10. Salah satu aturan merawat tumbuhan ialah....
 - a. Memberikan pupuk
 - b. Menikmati hasil tanaman
 - c. Mencabut semua daunnya

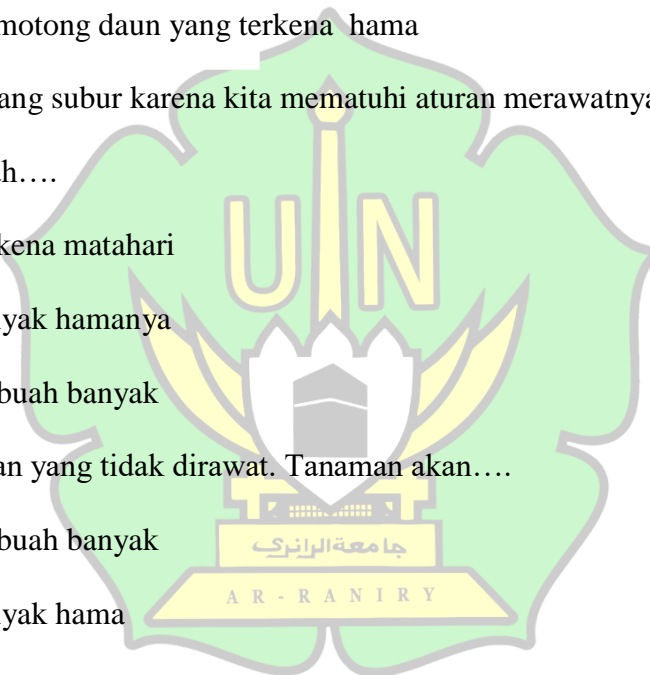


Lampiran 11**SOAL EVALUASI II**

Pilihlah jawaban yang benar dari soal pilihan ganda berikut!

1. Komang merawat pohon apelnya dengan baik. Ia memberi pupuk secara rutin, manfaat yang didapatkan Komang adalah....
 - a. Tanaman apel layu
 - b. Tanaman apel berbuah banyak
 - c. Tanaman apel banyak hama
2. Contoh sikap mematuhi aturan saat jam istirahat adalah....
 - a. Beni bermain bola didalam kelas
 - b. Made pergi ke kantin untuk membeli makanan
 - c. Keluar kelas dengan berlari
3. Salah satu tata tertib disekolah adalah....
 - a. Tidur malam dengan cepat
 - b. Menghormati orang tua جامعة الرانيري
 - c. Datang kesekolah tepat waktu
4. Aturan yang merawat tanaman dirumah adalah.....
 - a. Menyiram tanaman
 - b. Membiarkan terkena sinar matahari
 - c. Tidak memberi pupuk
5. Jika ada teman yang melanggar aturan di sekolah, kita sebaiknya.....
 - a. Mengikuti
 - b. Membantu
 - c. Mengingatkan

6. Made merawat pohon apelnya dengan baik, manfaat dari tindakannya adalah....
 - a. Apelnya berbuah banyak
 - b. Daunnya layu
 - c. Hama mendatangi tanamannya
7. Ibu menanam sayur dikebunnya. Ada tanaman yang terkena hama. Ibu sebaiknya....
 - a. Memberi pupuk
 - b. Menyiram tanaman
 - c. Memotong daun yang terkena hama
8. Tanaman yang subur karena kita mematuhi aturan merawatnya. Manfaat tanaman subur adalah....
 - a. Terkena matahari
 - b. Banyak hamanya
 - c. Berbuah banyak
9. Jika tanaman yang tidak dirawat. Tanaman akan....
 - a. Berbuah banyak
 - b. Banyak hama
 - c. Tumbuh subur
10. Aturan merawat tanaman harus dipatuhi oleh....
 - a. Seluruh Tanaman
 - b. Seluruh warga sekolah
 - c. Saya dan teman-teman



Lampiran 12**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I****Aktifitas Guru**

1. Penilaian kegiatan diisi sesuai aktivitas dari setiap komponen yang dilakukan guru dalam proses mengajar.
2. Skor diisi sesuai dengan tingkat pelaksanaan komponen yang tertulis pada tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Catatan kriteria skor:

Sangat baik = 4 Cukup = 2
Baik = 3 Kurang = 1

Komponen Kegiatan guru

No	Komponen <i>Learning Cycle</i> 5E	Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Engagement								
1	Proses pembelajaran dimulai dengan salam kepada siswa, menyapa mereka, berdoa bersama.				✓				✓
2	Guru bertanya, "Apakah anak-anak siap untuk pelajaran hari ini?"			✓		✓			
3	Guru mengkomunikasikan tema, subtema, dan poin pembelajaran yang akan dibahas, dan melakukan apersepsi dengan memuji siswa atas pengalaman baiknya.			✓					✓
4	Pemberian saran sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		✓				✓		
5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.		✓				✓		
	Explorasi								
6	Guru mengatur siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.			✓					✓
7	Guru meminta siswa untuk mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah.				✓		✓		
8	Mempertanyakan aktivitas apa yang dilakukan pada				✓	✓			

	gambar yang terdapat di buku tersebut.							
9	Memberi arahan untuk menganalisis kegiatan pada gambar dan mengingat kegiatan yang sesuai.	✓					✓	
10	Membagi LKPD kepada setiap kelompok dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi antara mereka.		✓					✓
	Eksplanation							
11	Setelah menyelesaikan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi mereka.		✓				✓	
	Elaboration							
12	Guru menginstruksikan siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan jika mereka masih memiliki ketidakpahaman setelah presentasi teman sekelas, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran.		✓				✓	
13	Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi siswa, melakukan koreksi jika diperlukan, dan memberikan bantuan kepada kelompok yang melakukan presentasi jika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.		✓					✓
	Evaluation							
14	Guru melakukan pengecekan apakah ada konsep yang belum dipahami oleh siswa, dan setelahnya memberikan tes untuk menilai seberapa jauh pengetahuan materi pelajaran yang diberikan.	✓						✓
15	Guru memberikan penghargaan atau pujian sebagai apresiasi.		✓			✓		
16	Guru memberitahukan murid agar meringkas apa yang telah dipelajari dan memberikan penguatan atasnya.		✓					✓
17	Guru mengakhiri dengan memberikan intruksi kepada ketua kelas agar memimpin doa akhir pertemuan.			✓				✓
		52					56	

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Aktifitas Guru

- Penilaian kegiatan diisi sesuai aktivitas dari setiap komponen yang dilakukan guru dalam proses mengajar.
- Skor diisi sesuai dengan tingkat pelaksanaan komponen yang tertulis pada tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Catatan kriteria skor:

Sangat baik = 4 Cukup = 2
Baik = 1 Kurang = 1

Komponen Kegiatan guru

No	Komponen <i>Learning Cycle</i> 5E	Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Engagement								
1	Proses pembelajaran dimulai dengan salam kepada siswa, menyapa mereka, berdoa bersama.				✓				✓
2	Guru bertanya, "Apakah anak-anak siap untuk pelajaran hari ini?"		✓						✓
3	Guru mengkomunikasikan tema, subtema, dan poin pembelajaran yang akan dibahas, dan melakukan apersepsi dengan memuji siswa atas pengalaman baiknya.			✓					✓
4	Pemberian saran sebagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			✓					✓
5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.		✓						✓
	Explorasi								
6	Guru mengatur siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.			✓					✓
7	Guru meminta siswa untuk mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah.				✓			✓	

8	Mempertanyakan aktivitas apa yang dilakukan pada gambar yang terdapat di buku tersebut.			✓			✓	
9	Memberi arahan untuk menganalisis kegiatan pada gambar dan mengingat kegiatan yang sesuai.		✓				✓	
10	Membagi LKPD kepada setiap kelompok dan memfasilitasi diskusi serta kolaborasi antara mereka.		✓					✓
	Eksplanation							
11	Setelah menyelesaikan LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi mereka.		✓				✓	
	Elaboration							
12	Guru menginstruksikan siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan jika mereka masih memiliki ketidakpahaman setelah presentasi teman sekelas, serta menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam pembelajaran.			✓				✓
13	Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi siswa, melakukan koreksi jika diperlukan, dan memberikan bantuan kepada kelompok yang melakukan presentasi jika mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.			✓			✓	
	Evaluation							
14	Guru melakukan pengecekan apakah ada konsep yang belum dipahami oleh siswa, dan setelahnya memberikan tes untuk menilai seberapa jauh pengetahuan materi pelajaran yang diberikan.		✓				✓	
15	Guru memberikan penghargaan atau pujian sebagai apresiasi.			✓				✓
16	Guru memberitahukan murid agar meringkas apa yang telah dipelajari dan memberikan penguatan atasnya.			✓				✓
17	Guru mengakhiri dengan memberikan intruksi kepada ketua kelas agar memimpin doa akhir pertemuan.			✓				✓
	TOTAL			57			62	

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Aktifitas Siswa

1. Penilaian kegiatan diisi sesuai aktivitas dari setiap komponen yang dilakukan siswa dalam proses belajar.
2. Skor diisi sesuai dengan tingkat pelaksanaan komponen yang tertulis pada tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Catatan kriteria skor:

Sangat baik = 4 Cukup = 2
Baik = 1 Kurang = 1

Komponen Kegiatan Siswa

No	Komponen Learning cycle 5E	Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Engagement								
1	Para peserta didik menyambut dengan menyapa, berdoa bersama, dan menanggapi kehadiran.			✓					✓
2	Para peserta didik memberikan respons terhadap absensi dengan fokus.				✓				✓
3	Para peserta didik focus pada penjelasan mengenai topik, dan subtopik.		✓					✓	
4	Siswa memperhatikan dengan saksama tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.	✓						✓	
5	Para peserta didik memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran.		✓					✓	
	Explorasi								
6	Siswa mengikuti instruksi guru dengan mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok masing-masing, yang terdapat lima orang dalam satu kelompok.			✓				✓	
7	Siswa mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah			✓					
8	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh		✓					✓	

	guru.								
9	Para siswa melakukan analisis terhadap aktivitas yang sesuai dengan topik dan mencatat argument dari ide mereka.		✓					✓	
10	Siswa melakukan aktivitas LKPD dan berpartisipasi dalam diskusi serta kolaborasi dengan anggota kelompoknya.				✓				✓
	Eksplanation								
11	Satu perwakilan dari setiap kelompok akan maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi menggunakan kata-kata mereka sendiri, setelah mengerjakan LKPD		✓						✓
12	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓					✓	
	Elaboration								
13	Para peserta bertanya kepada kelompok yang melakukan penjelasan di depan kelas atau memberikan saran, serta menerapkannya dalam dalam ruangan.		✓					✓	
14	Peserta didik yang presentasi menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.				✓				✓
	Evaluation								
15	Para siswa menanyakan jika masih ada yang kurang jelas dan kemudian mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.		✓					✓	
16	Siswa merespons pujian dari guru dengan mengucapkan terima kasih dan bersama-sama bertepuk tangan.				✓				✓
17	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi.					✓			✓
18	Siswa memahami penjelasan guru mengenai rencana berikutnya tantang materi pelajaran.	✓						✓	
19	Doa akhir pertemuan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh siswa lainnya.					✓			✓
	TOTAL						49		55

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Aktifitas Siswa

3. Penilaian kegiatan diisi sesuai aktivitas dari setiap komponen yang dilakukan siswa dalam proses belajar.
4. Skor diisi sesuai dengan tingkat pelaksanaan komponen yang tertulis pada tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Catatan kriteria skor:

Sangat baik = 4	Cukup = 2
Baik = 1	Kurang = 1

Komponen Kegiatan Siswa

No	Komponen Learning cycle 5E	Skor P1				Skor P2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Engagement								
1	Para peserta didik menyambut dengan menyapa, berdoa bersama, dan menanggapi kehadiran.			✓					✓
2	Para peserta didik memberikan respons terhadap absensi dengan fokus.			✓					✓
3	Para peserta didik focus pada penjelasan mengenai topik, dan subtopik.			✓				✓	
4	Siswa memperhatikan dengan saksama tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.		✓					✓	
5	Para peserta didik memperhatikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran.			✓				✓	
	Explorasi								
6	Siswa mengikuti instruksi guru dengan mengelompokkan diri sesuai dengan kelompok masing-masing, yang terdapat lima orang dalam satu kelompok.				✓				✓
7	Siswa mengobservasi narasi dan gambar yang terdapat di buku tentang aturan yang ada disekolah			✓				✓	
8	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh			✓					✓

	guru.								
9	Para siswa melakukan analisis terhadap aktivitas yang sesuai dengan topik dan mencatat argument dari ide mereka.			✓				✓	
10	Siswa melakukan aktivitas LKPD dan berpartisipasi dalam diskusi serta kolaborasi dengan anggota kelompoknya.			✓					✓
	Eksplanation								
11	Satu perwakilan dari setiap kelompok akan maju ke depan dan menyampaikan hasil diskusi menggunakan kata-kata mereka sendiri, setelah mengerjakan LKPD			✓					✓
12	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.		✓					✓	
	Elaboration								
13	Para peserta bertanya kepada kelompok yang melakukan penjelasan di depan kelas atau memberikan saran, serta menerapkannya dalam dalam ruangan.		✓						✓
14	Peserta didik yang presentasi menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh kelompok lainnya.			✓				✓	
	Evaluation								
15	Para siswa menanyakan jika masih ada yang kurang jelas dan kemudian mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.		✓					✓	
16	Siswa merespons pujian dari guru dengan mengucapkan terima kasih dan bersama-sama bertepuk tangan.			✓					✓
17	Siswa bersama-sama menyimpulkan materi.				✓			✓	
18	Siswa memahami penjelasan guru mengenai rencana berikutnya tentang materi pelajaran.			✓				✓	
19	Doa akhir pertemuan dipimpin oleh ketua kelas dan diikuti oleh siswa lainnya.				✓				✓
	TOTAL					59			66

Lampiran 16

DOKUMENTASI



Guru membagikan lembar LKPD individu untuk siswa



Siswa mengerjakan LKPD pilihan berganda dan esay secara individu yang diberikan oleh guru



Guru memperhatikan siswa agar tidak berisik disaat mengerjakan soal pilihan berganda

